



**UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN AKTIF,
INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, dan MENYENANGKAN (PAIKEM)
di SDIT NURUL'ILMI MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Windy Ramayani Lubis

31.14.1.014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN AKTIF,
INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, dan MENYENANGKAN (PAIKEM)
di SDIT NURUL'ILMI MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Windy Ramayani Lubis
31.14.1.014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag
19700427 199503 1 002

Mahariah, M. Ag
19750411 200501 2 004

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Hal : Skripsi Sdri, Windy Ramayani Lubis

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Windy Ramayani Lubis

NIM : 31.14.1.014

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / SI

Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Kelas
Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan
Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi
Medan Estate.**

Demikian kami sampaikan, bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di
Munaqasyah. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag
19700427 199503 1 002

Mahariah, M. Ag
19750411 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Ramayani Lubis

NIM : 31.14.1.014

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/SI

Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Kelas Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.**

Menyatakan dengan ini Sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 01 November 2018

Saya Membuat Pernyataan

Windy Ramayani Lubis
NIM:31.14.1.014

ABSTRAK

Nama	: Windy Ramayani Lubis
NIM	: 31.14.1.014
Judul	: Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate
Pembimbing I	: Dr. WahyudinNurNasution, M. Ag
Pembimbing II	: Mahariah, M. Ag
Tempat, Tanggal Lahir	: Teluk Nibung, 11 Agustus 1996
No. Hp	: 0859-6025-7982
Email	: sutanwindy021215@gmail.com

Kata Kunci : *Guru PAI, Pembelajaran PAIKEM*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana pembelajaran PAI di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, (2) bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, (3) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni mengungkapkan fenomena yang ada dilapangan penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Adapun hasil penelitian bahwa : (1) Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis, menggunakan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), untuk menciptakan siswa-siswi yang beriman dan bertakwa serta menguasai iptek, (2) Kemampuan Guru dalam mengelola model pembelajaran PAIKEM yaitu mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta mengetahui tujuan pembelajaran, (3) Faktor pendukung dalam mewujudkan PAIKEM yaitu kemampuan Guru, model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana prasarana serta tujuan pembelajaran

Pembimbing II

Mahariah, M. Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Ramayani Lubis

Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Nibung, 11 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Teluk Nibung, Gg. Tembok

Nama Ayah : Ramli Lubis

Nama Ibu : Sri Mulyani

Riwayat Pendidikan

1. SDN 130004 Pematang Pasir (2002-2008)
2. MTsN Tanjung Balai (2008-2012)
3. MAN Tanjung Balai (2012-2014)
4. UIN-SU (2014-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 01 November 2018
Saya yang membuat

Windy Ramayani Lubis Nim: 31.14.1.014

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul tentang “Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Di SD IT Nurul’Ilmi Medan Estate”. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat beriringan salam tidak lupa juga penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw, yang telah menarik tangan umat-nya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik didalam penyusunannya, kemampuan pengetahuannya, dan penggunaan bahasa. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terkhususkan kepada orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tidak ternilai serta yang selalu mendoakan penulis yakni Ayahanda (**Ramli Lubis**) dan Ibunda (**Sri Mulyani**), dan juga tidak lupa penulis berterima

kasih kepada Saudara Kandung (**Refdy Andika Lubis, Destya Syaputri Lubis, Shifa Fitriyani Lubis**), sebagai motivasi penulis dan juga yang memberikan dukungan dengan setulus hati terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa arahan dan bimbingan serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Amiruddin, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. **Ibunda Mahariah, M.Ag**, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. **Bapak Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA**, yang telah menjadi Dosen Pembimbing Akademik dari mulai penulis menjadi mahasiswa baru di UIN-SU sampai semester VII di UIN-SU, yang selalu memotivasi penulis agar selalu

bersungguh-sungguh di dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. **Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**, selaku Dosen Pembimbing Akademik saat ini, yang selalu memberikan arahan dan nasehat selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. **Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, yang selalu memberi bantuan, nasehat, arahan, bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen dan Pegawai** Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. **Bapak Bahjuri Sahnun, S. Pd. I**, selaku kepala Sekolah SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate serta para Guru dan Pegawai.
10. **Sutan Arianda Hasibuan dan Mahyawita Leni Marpaung**, sebagai penyemangat, sahabat, dan teman susah maupun senang pada saat penulis berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
11. **Teman Seperjuangan PAI-4**, yang selama ini bersama-sama mengikuti perkuliahan dalam satu kelas di Prodi Pendidikan Agama Islam di FITK UIN-SU.
12. **Teman Seperjuangan PAI Stambuk 2014**, yang selama ini bersama-sama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam di FITK UIN-SU.
13. **Teman Seperjuangan KKN 35 Sambirejo**, yang selalu memberi dukungan terhadap penulis.

Dengan demikian penulis berdoa semoga Allah Swt membalas budi baik dan tulus mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dan terlebih juga terhadap penulis sendiri.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.....

Medan, 01 November 2018
Penyusun

Windy Ramayani Lubis
NIM. 31.14.1.014

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian	4
C.Sub-Sub Penelitian	4
D.Rumusan Masalah	5
E.Tujuan Penelitian	5
F.Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORITIS	 7
A. Kajian Teori.....	7
1.Pembelajaran Paikem	7
2.Konsep PAIKEM dalam Pembelajaran	24
3.Karakteristik Pembelajaran PAIKEM	26
4.Tujuan Pembelajaran PAIKEM.....	33
5. Hal-hal yang Perlu di Perhatikan Pembelajaran PAIKEM	33
6. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan PAIKEM.....	37
7. Pelaksanaan Evaluasi dengan Menggunakan PAIKEM.....	38
8. Landasan Hukum Menggunakan PAIKEM	39

B. PenelitianRelevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Lokasi Penelitian	42
B. Metode Penelitian yang digunakan.....	42
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. TeknikAnalisa Data	48
F. Verifikasi Data.....	49
G. Penjamin Keabsaan Data	49
BAB IV DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN.....	51
A. TemuanUmum	51
B. TemuanKhusus	62
C. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	
KARTU BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kepala Sekolah Dari Awal Sampai Sekarang.....	56
Tabel 4.2 Data Guru dan Siswa SD IT NURUL'ILMI.....	57
Tabel 4.3 VISI dan MISI SD IT NURUL'ILMI.....	58
Tabel 4.4 Ekstrakurikuler SD IT NURUL'ILMI	60
Tabel 4.5 Program Unggulan	61
Tabel 4.6 Fasilitas SD IT NURUL'ILMI.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Lembar Wawancara

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan yang dimaksud, terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi yakni ; tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi pelajaran yang diajarkan, guru dan murid sebagai subyek yang akan berperan serta berada dalam jalinan hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Komponen-komponen itulah yang saling berinteraksi sebagai suatu sistem. Karena sifat pengaruh mempengaruhinya saling bervariasi maka setiap peristiwa belajar mengajar memiliki "profil" yang unik hingga setiap profil sistem lingkungan pun mencapai volume hasil yang berbeda. Kalau dinyatakan secara terbalik, "Untuk mencapai tujuan belajar yang tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula."¹

Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berlangsung saat ini masih mengalami banyak kelemahan. Penyampaian materi pelajaran kurang begitu dipahami oleh peserta didik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak mengerti akan agama Islam itu sendiri apalagi mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

Menurut Muchtar Bukhori dalam Muhaimin, menilai Pendidikan Agama Islam masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya

¹ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar*, (Usaha Nasional, 1993), hal. 11.

memperhatikan aspek kognitif semata dibandingkan pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara teori dan praktik dalam kehidupan nilai agama. Disebutkan juga oleh Harun Nasution, bahwa dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.²

Menurut Sutrisno bahwa metode pembelajaran yang digunakan para guru Agama Islam ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran semacam ini kurang memberi arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa-siswanya. Akibatnya, terjadi krisis moral pada kalangan siswa-siswa SD, SLTP, dan SMU, yang akibatnya krisis moral pun meluas pada anak-anak bangsa ini. Dalam konteks pendidikan agama Islam, sudah saatnya kita mengubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam ke arah paradigma pembelajaran.³

Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak didik, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan dipelajarinya disekolah serta menjadikan

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (rosdakarya; Bandung, 2005), hal. 23.

³Qowaid dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hal. 6

ajaran agama islam itu sebagai pandangan atau jalan hidupnya (way of life), dengan diberikan pula nilai-nilai agama yang tertanam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam, demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya didunia dan di akhirat, sehingga pendidikan agama islam adalah usaha menyiapkan peserta didik untuk memiliki keyakinan dan mampu mengamalkan ajaran islam.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai perana yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik dalam pelaksana, perencanaan, dan evaluator pembelajaran.⁴

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari sering juga ditemukan sejumlah guru mampu mengaplikasikan secara baik. Hasilnya, tentu saja tidak memadai bahkan merugikan semua pihak terutama siswa, walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal itu.⁵ Kalau kita melihat kemajuan pemikiran para ahli pendidikan, sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Dinamika tersebut terjadi dari masa kemas seiring dengan kebijakan pemberlakunya kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, dan KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (Contextual Teaching And Learning), Life Skills Education, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan yang paling terakhir adalah istilah PAIKEM.

Skripsi ini akan membahas khusus tentang Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Kelas Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate. Bagaimana cara guru PAI tersebut bisa menjadikan SD IT Nurul Ilmi ini menjadi kelas yang Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa bukan saja aktif secara fisik tetapi juga aktif secara fisiknya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam menelitinya.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Kelas Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.

C. Sub-Sub Penelitian

1. Pembelajaran PAI di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.
2. Upaya guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran PAI di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan estate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana PAI di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan dibidang ilmu pendidikan tentang Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
2. Secara Praktis, hasil penelitian dapat memberi manfaat untuk :
 - a. Sebagai masukan terhadap Guru PAI Dalam mengajar di dalam kelas
 - b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi para peneliti dengan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran PAIKEM

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan. Senada dengan hal ini ada yang mengatakan pembelajaran aktif itu adalah dalam proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk baik untuk menggunakan ide pokok, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata dan guru disana hanya berfungsi dan berperan sebagai fasilitator.⁶ Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran yang berorientasi pada siswa diantaranya.

1) Asumsi filosofis tentang pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

⁶ Remiswal, Amelia Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal. 46

- a. Interaksi manusia
- b. Pembinaan dan pengembangan potensi manusia
- c. Berlangsung sepanjang hayat
- d. Kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa
- e. Keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru
- f. Peningkatan kualitas hidup

2) Asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan yaitu:

- a. Siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan
- b. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda
- c. Anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya
- d. Anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya

Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik tersebut.⁷

3) Asumsi tentang guru yaitu:

- a. Guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik
- b. Guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar
- c. Guru mempunyai kode etik keguruan

⁷*Ibid*, hal. 47

- d. Guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisasor) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar

4) Asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Bahwa proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem
- b. Peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru
- c. Proses pembelajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna
- d. Pembelajaran memberi tekanan pada peoses dan produk secara seimbang
- e. Inti proses pembelajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara seimbang

Dengan demikian dapat diketahui perbedaan pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa seperti sebagai berikut:

Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru	Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa
1. Guru sebagai pengajar	1. Guru sebagai fasilitator dan bukan penceramah
2. Penyampaian materi pelajaran dominan melalui ceramah	2. Fokus pembelajaran pada siswa bukan guru
3. Guru menentukan apa yang mau diajarkan dan bagaimana	3. Siswa aktif belajar
	4. Siswa mengontrol proses belajar

siswa mendapatkan informasi yang mereka pelajari	dan menghasilkan karya sendiri tidak mengutip dari guru 5. Pembelajaran bersifat interaktif
--	---

Adapun perbedaan kegiatan siswa dan guru pada strategi mengajar berpusat pada siswa adalah sebagai berikut:

Kegiatan Guru Pada Strategi Mengajar Yang Berpusat Pada Guru	Kegiatan Siswa Pada Strategi Mengajar Yang Berpusat Pada Siswa
1. Membacakan 2. Menjelaskan 3. Memberi instruksi 4. Memberikan informasi 5. Berceramah 6. Pengarahan tugas-tugas 7. Membimbing dalam tanya jawab	1. Bermain peran 2. Menulis dengan kata-kata sendiri 3. Belajar kelompok 4. Memecahkan masalah 5. Diskusi atau berdebat 6. Mempraktikan keterampilan 7. Melakukan kegiatan penyelidikan

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran Inovatif adalah dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.⁸ Seiring dengan hal itu pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru atas

⁸*Ibid*, hal. 48

dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Selain itu guru dituntut untuk menciptakan kegiatan baru, tidak seperti biasanya dilakukan. Hal ini adalah upaya mencari suatu pemecahan masalah. Itu disebabkan, karena program tersebut belum pernah dilakukan, atau program pembelajaran sejenis dengan dijalankannya akan tetapi masih perlu perbaikan-perbaikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memfasilitasi atau menjebatani siswa agar mampu melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang belum pernah mereka alami sebelumnya.⁹ Ada beberapa asumsi atau pun pemikiran tentang pembelajaran inovatif ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Proses belajar

- a. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus merekonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri
- b. Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja
- c. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan
- d. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan
- e. Manusia mempunyai tingkat yang berbeda dalam menyikapi situasi baru

⁹ Agung N Cahyo, *Panduan Aplikasi Belajar Mengajar Teraktual dan terpopuler*, (Jogjakarta:DIVA Pres, 2013), hal. 137.

- f. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide
- g. Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak ini berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang

2) Transfer belajar

- a. Siswa belajar dan mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain
- b. Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit)
- c. Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana dia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu

3) Siswa sebagai pembelajar

- a. Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat
- b. Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting
- c. Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui
- d. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri

4) Pentingnya lingkungan belajar

- a. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru akting didepan kelas, siswa menontonke siswa akting bekerja dan bekarya, guru mengarahkan
- b. Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya
- c. Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar
- d. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting¹⁰

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, ada kecenderungan dewasa ini untuk kembalikepada pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Pembelajaran inovatif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

¹⁰ Remiswal, Amelia Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal. 50

masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berlangsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Kreatif

Mempunyai makna bahwa pembelajaran adalah proses pengembangan kreatifitas peserta didik. Dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun secara kelompok.¹¹ Makna guru dituntut untuk menciptakan kegiatan yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.¹² Strategi mengajar untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru
- 2) Bersikap respek dan menghargai ide-ide siswa
- 3) Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran dari siswa
- 4) Penekanan pada proses, bukan penilaian hasil akhir para siswa
- 5) Memberi waktu yang cukup untuk berfikir dan menghasilkan karya

¹¹*Ibid*, hal. 51

¹²Muhammad Juhur, *implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke konstruktivistik Kontekstual Teaching dan Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 163

- 6) Mengajukan pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti “mengapa”, “bagaimana”, “apa”, “siapa”, dan “kapan”.¹³

d. Pembelajaran Efektif

Berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dan dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar.¹⁴

Proses pembelajaran hendaknya menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menjalanin proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan saja tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut adalah sama persis dengan bermain secara umum.

Adapun syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu menyadari tentang tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut umpan balik dari peserta didik akan berguna bagi pendidik untuk mengetahui tingkat perubahan yang dialami peserta didik.¹⁵

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal antaranya adalah:

1) Pengelolaan tempat belajar

¹³ *Ibid*, hal. 164.

¹⁴ Remiswal, Amelia Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal. 51.

¹⁵ Muhammad Juhur, *implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke konstruktivistik Contekstual Teaching dan Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 164.

- 2) Pengelolaan siswa
- 3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran
- 4) Pengelolaan konten/materi pembelajaran
- 5) Pengelolaan media dan sumber belajar¹⁶

Kemudian pembelajaran efektif juga perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Perumusan tujuan/kompetensi
- 3) Pemaparan perencanaan pembelajaran bagi siswa
- 4) Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi
- 5) Evaluasi
- 6) Menutup proses pembelajaran
- 7) Follow up/tindak lanjut¹⁷

Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi
- 2) Melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode

¹⁶Ibid, hal. 166.

¹⁷*ibid*, hal. 167.

- 3) Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membantu kompetensi dan mengkaitkannya dengan kehidupan siswa
- 4) Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data/dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.¹⁸

e. Pembelajaran yang Menyenangkan

Dimaksud bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut hasil penelitian, konsentrasi yang tinggi terbukti meningkatkan hasil belajar. Yaitu apabila sesuatu dipelajari secara sungguh-sungguh (dimana perhatian yang tinggi dari seseorang tercurah) maka struktur internal sistem syaraf kimiawi seseorang berubah. Di dalam diri seseorang tercipta hal-hal baru seperti jaringan syaraf baru, jalur elektis baru, dan koneksi baru.¹⁹

Dave Meier memberi pengertian menyenangkan sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira. Suasana gembira disini bukan berarti suasana ribut, huru-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal.²⁰ Adapun ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menyenangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri suasana belajara yang menyenangkan adalah sebagai berikut:
 - a. Rileks
 - b. Bebas dari tekanan

¹⁹ *Ibid*, hal. 168

²⁰ Remiswal, Amelia Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal. 51.

- c. Aman dan menarik
 - d. Bangkitnya minat belajar dan konsentrasi tinggi
 - e. Adanya keterlibatan penuh
 - f. Perhatian peserta didik tercurah
 - g. Lingkungan belajar yang menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturannya tempat duduk luas dan sebagainya)
 - h. Bersemangat dan perasaan gembira
- 2) Ciri-ciri pembelajaran yang tidak menyenangkan adalah:
- a. Tertekan
 - b. Perasaan terancam dan menakutkan
 - c. Merasa tidak berdaya
 - d. Tidak bersemangat
 - e. Malas dan tidak berminat
 - f. Jenuh atau bosan
 - g. Suasana pembelajaran monoton
 - h. Pembelajaran tidak menarik bagi siswa²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Yang dalam konteksnya peserta didik mempunyai potensi yang harus dikembangkan agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²² Dengan begitu peserta didik tidak lagi diibaratkan seperti bejana kosong yang siap menerima penyampaian dari guru tentang pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan.

²¹*Ibid*, hal. 53-54

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Aktif, Inovaif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, kreatif, kritis serta mencurahkan perhatian/konsentrasinya secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa untuk belajar. Di dalam PAIKEM guru memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan.

Dengan demikian secara garis besar Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru	Siswa	Lingkungan (kelas, indoor/outdoor, laboratorium)
1. Guru sebagai fasilitator	1. Siswa lebih mendominasi dan mewarnai pembelajaran	1. Guru mengatur lingkungan kelas dengan cara memajang buku-buku dan bahan belajar yang menarik
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam meningkatkan semangat belajar	2. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan	2. Hasil karya siswa dipajang di kelas

	kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (learning by doing)	
3. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif termasuk cara belajar kelompok	3. Siswa giat dan dinamis mengikuti pembelajaran	3. Kelas dibuat semenarik mungkin
4. Guru menerapkan berbagai strategi/model pembelajaran	4. Secara fisik dan mental aktif ditandai dengan tercurahnya konsentrasi yang tinggi	4. Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar
5. Guru memotivasi siswa melalui kegiatan yang menantang kemampuan siswa untuk berfikir kreatif, kritis dan mampu	5. Siswa berani mengemukakan gagasan	5. Tata letak/formasi kelas diubah dan disesuaikan dengan kegiatan

memecahkan masalah		
6. Guru menggunakan berbagai macam strategi mengajar, termasuk pembelajaran yang lebih interaktif dalam kelompok	6. Siswa tidak malu terlibataktif dalam kegiatan	

Namun untuk melaksanakan itu semua juga diperlukan adanya pemahaman dan kemampuan guru untuk menggunakan strategi ini. Kemampuan guru menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sebab guru dituntut untuk melakukan kreasi agar tercipta suasana belajar yang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan gambaran Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahan dan kemampuan mereka dengan menanamkan pada belajar
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu ajar dan membangkitkan semangat dan termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik
- c. Guru menata kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang menarik di dinding kelas

- d. Guru menerangkan pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan cara belajarnya sendiri dalam memecahkan masalah, mengungkapkan gagasan, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Itulah beberapa gambaran umum tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam penvapaian hasil belajar secara optimal. Sejalan dengan hal yang demikian, maka kalau dilihat sebenarnya pelaksanaan strategi Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) ini sudah dimulai semenjak Nabi Adam as buktinya dalam Firman Allah swt yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّخِذُ أَنْبِيَئَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ

أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?” (Q.S Al-Baqarah: 31-33)²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt telah mengajarkan sejumlah Al-Asma yang berarti Allah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan sejumlah nama-nama benda termasuk lingkungan sebagai salah satu sumber pengetahuan.²⁴ Konsep dan pengertian itu diungkapkan melalui bahasa. Oleh karena itu Adam mampu menangkap konsep dan pengertian, ia mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar. Adam telah memperoleh pelajaran dari Allah yang kontennya adalah alam dan lingkungan, berarti ia telah memperoleh rujukan dasar untuk mengungkapkan dan mengetahui fenomena alam selanjutnya. Salah satu bagian yang terpenting dalam pembelajaran adalah kemampuan individu memproduksi hasil belajar, ternyata Aadam mampu

²³Departemen Agama RI, (2009), *Alquran Terjemahan*, (Jakarta : Pt. Tiga Serangkai pustaka Mandiri), hal. 30.

²⁴Remiswal, Amelia rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal 56

menerangkan dan menyebutkan Al-Asma yang telah diajarkan Allah dan Malaikat kepadanya. Proses pembelajaran selanjutnya adalah keterhambatan mereka dalam memilih alternatif (ketika mereka mendiami surga dan dilarang untuk mendekati buah khuldi). Ketika itu Adam dan istrinya berada dalam situasi belajar dalam membentuk pertimbangan untuk memilih nilai dan mengambil keputusan. Keduanya telah melatih tingkah laku melalui masalah yang berguna untuk memecahkan masalah ketika mereka di bumi.

2. Konsep PAIKEM Dalam Pembelajaran

Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidikan dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut.²⁵

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan atau materi ajar, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran yang baik dan tepat.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Kita tidak dapat memungkiri bahwa sampai saat

²⁵Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Ke Konstruktivistik Contextual Theaching And Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 149

ini proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru, guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga terkesan dalam kelas bahwa guru adalah sosok yang paling pintar. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran di kelas searah dan terasa sangat membosankan sehingga daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan sangat rendah.

Pembelajaran yang bersifat searah sangat mudah untuk dilupakan oleh peserta didik. Tentunya hal ini berbeda dengan pembelajaran yang memberikan sebuah pengalaman bagi peserta didik untuk ikut membangun sebuah konsep pengetahuan.²⁶ Peserta didik diajak untuk membangun sebuah konsep pengalaman-pengalaman yang pernah dialami peserta didik sendiri dalam lingkungan sehari-hari.

Daya serap peserta didik terhadap pengetahuan akan lebih maksimal karena mereka merasa mendapatkan sebuah jawaban atas pertanyaan besar dalam hidupnya. Peserta didik bukanlah sosok orang dewasa yang mampu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis, apalagi dalam suatu kelas yang terkesan menegangkan. Dalam hal ini dibutuhkan suatu kelas yang kondusif sehingga diharapkan peserta didik menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan mereka. Tentunya tidaklah mudah untuk mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dan membangun pengalaman-pengalaman ini menjadi suatu konsep yang benar. Untuk membantu memfasilitasi hal itu, maka dikenalkanlah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) diyakini dapat membantu peserta didik tidak hanya mampu menyerap

²⁶*Ibid*, hal. 1

pengetahuan tetapi juga mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif (*critical dan creative thinking*).

Dalam Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) digunakan prinsip-prinsip kompetensi. Pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan atau peralihan yaitu:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*)
- b. Peralihan dari cara belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*)
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses pemecahan masalah
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa siswa belajar
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment* seperti portofolio, laporan siswa atau penampilan siswa.²⁷

3. Karakteristik Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

²⁷*Ibid*, hal. 150

- I. Berpusat pada peserta didik (*student centered*)
 - a) Guru sebagai fasilitator, bukan penceramah
 - b) Faktor pembelajaran pada peserta didik bukan pada guru
 - c) Peserta didik belajar secara aktif
 - d) Peserta didik mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru
- II. Belajar yang Menyenangkan (*joyfull learning*)
- III. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency based learning*)
- IV. Belajar secara tuntas (*mastery learning*)
- V. Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*)
- VI. Belajar sesuai dengan kekinian dan kesinian (*contextual learning*)

Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak terbebani atau takut.²⁸

Secara teori ada beberapa ciri menonjol yang tampak secara kasat mata tentang strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Adanya sumber yang beraneka ragam, dan tidak lagi hanya mengandalkan buku sebagai salah satunya sumber belajar

²⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Cet III; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 321

- b) Sumber yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain dengan berbagai kegiatan
- c) Hasil kegiatan belajar mengajar dipajang di dinding kelas
- d) Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif
- e) Dalam mengerjakan berbagai tugas siswa baik secara individu maupun secara kelompok mencoba mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin
- f) Dalam melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam tersebut nampak kesenangan atau antusiasme siswa

Pada akhir pembelajaran semua siswa melakukan arah yang disebut dengan refleksi yaitu siswa menyampaikan kesan yang baru mereka terima.²⁹ Adapun kriteria Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah sebagai berikut:

I. Kriteria Aktif

Siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti :

- a) Menulis
- b) Berdiskusi
- c) Berdebat
- d) Memecahkan masalah
- e) Mengajukan pertanyaan
- f) Menjawab pertanyaan
- g) Menjelaskan

²⁹ Remiswal, Amelia Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal. 60

- h) Menganalisa
- i) Menganalisis
- j) Mensistesa
- k) Mengevaluasi

II. Kriteria Inovatif

- a) Adanya kegiatan-kegiatan baru
- b) Adanya ide-ide baru
- c) Menggunakan pendekatan, metode dan media yang baru
- d) Adanya modifikasi dalam proses pembelajaran

III. Kriteria Kreatif

- a) Berfikir kritis
- b) Memecahkan masalah secara konstruktif
- c) Ide/gagasan yang berbeda
- d) Berfikir konvergen (pemecahan masalah yang benar atau terbaik)
- e) Berfikir divergen (beragam alternatif pemecahan masalah)
- f) Fleksibilitas dalam berfikir (melihat dari berbagai sudut pandang)
- g) Berfikir terbuka

IV. Kriteria Efektif

- a) Siswa menguasai konsep
- b) Siswa mampu mengaplikasikan konsep pada masalah sederhana
- c) Siswa menghasilkan produk tertentu
- d) Siswa termotivasi untuk giat belajar

V. Kriteria Menyenangkan

- a) Interaktif
- b) Dinamik
- c) Menarik
- d) Mengembirakan
- e) Atraktif
- f) Menimbulkan³⁰

Disamping itu, kriteria ada atau tidaknya Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) diantaranya dapat dilihat dari indikator berikut:³¹

Indikator Proses	Penjelasan	Metode
1. Pekerjaan Peserta Didik (diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)	Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkapkan sendiri	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar
2. Kegiatan Peserta didik (peserta didik banyak diberi kesempatan untuk	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerja peserta didik dipajang untuk

³⁰*Ibid*, hal. 60-61

mengalami atau melakukan sendiri)	tentang apa saja	meningkatkan motivasi
3. Ruangan Kelas (penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya
4. Penataan Meja Kursi (meja, kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktifitas peserta didik secara individual	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik dan sebagainya
5. Suasana Bebas (peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual

pendapat)		
6. Umpan Balik Guru (guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual atau pun kelompok dalam hal penyelesaian masalah	Penugasan individual atau kelompok, bimbingan langsung, dan penyelesaian masalah
7. Sudut Baca (sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca, (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, dan koran)	Observasi kelas, diskusi dan pendekatan terhadap orang tua
8. Lingkungan Sekitar (lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun, dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual dan lain-lainnya

4. Tujuan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

Perubahan paradigma di bidang pendidikan, seperti yang dicanangkan oleh Depdiknas.³² Bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah beranjak dari:

- a) *Schooling* menjadi *Learning*
- b) *Instructive* menjadi *Facilitative*
- c) *Government role* menjadi *Community role*
- d) *Centralistic* menjadi *decentralist*

Ini berarti pada saat sekarang ini, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidik formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak. Ini juga berdasarkan pada konsep tripusat pendidikan yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu: pendidikan di lembaga pendidikan, pendidikan di masyarakat, pendidikan di keluarga.

5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

a. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap, berfikir kritis dan kreatif.³³ Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut. Suasana

³² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Cet. III; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 322

³³ Remiswal, Amelia Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal. 64

pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan dan lain sebagainya.

b. Mengetahui anak secara perorangan

Pada siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengajarkan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah. Dengan mengetahui kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

c. Memanfaatkan perlakuan anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat berkerja berpasangan atau dapat kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

d. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi keduanya ada pada diri anak sejak lahir.³⁴ Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, anatara lain dengan ssering-sering memberi tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup.

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang mernarik adalah hal yang sangat disarankan dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajangkan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajangkan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasasngan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai

³⁴*Ibid*, hal. 65

sumber belajar sering membuat anak merasa senang belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan siswa. Selain itu, cara agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberi komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembang diri siswa dari pada hanya sekedar angka.

h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru sudah merasa puas ketika melihat siswa sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Aktif menyal lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu,

guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

6. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi PAIKEM

Perencanaan pembelajaran atau yang sering disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan mata pelajaran per unit yang akan diterapkan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram, karena itu RPP harus memiliki daya terap (*applicable*) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang mustahil target pembelajaran bisa diterapkan secara maksimal, pada sisi lain melalui RPP bisa diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Berdasarkan format RPP maka siklus pembelajaran dapat dibagi kepada:

- a. Kegiatan awal (pembukaan)
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan penutup

Dalam pembuatan RPP maka yang harus diperhatikan adalah harus sesuai dengan karakteristik Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan juga harus sesuai dengan standar proses yang terdapat dalam PERMENDIKNAS No 14 tahun 2007 tentang standar proses yaitu memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.³⁵

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta; Kencana, 2008), hal. 135

Kegiatan eksplorasi dapat dimaknai dengan kegiatan untuk melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas mengenai materi yang sedang dibahas dan berbagai sumber baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan elaborasi adalah kegiatan yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi arti pada informasi baru dengan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Sedangkan kegiatan konfirmasi adalah kegiatan guru untuk meminta penegasan atau pembenaran dari hasil eksplorasi dan elaborasi yang diberikan peserta didik. Kegiatan konfirmasi juga bisa berfungsi sebagai pemberiang umpan balik dan kesempatan untuk memberikan penguatan baik secara lisan, tulisan, dan lain-lain.

7. Pelaksanaan Evaluasi dengan Menggunakan Strategi PAIKEM

Untuk melaksanakan penilaian berdasarkan Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran maka, ada baiknya guru memperhatikan sungguh-sungguh tentang beberapa hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa, gunanya aktivitas siswa sebagai salah satu dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. Dengan kata lain aktivitas mereka harus memperoleh penghargaan atau menjadi salah satu poin dalam penilaian

- b. Kreativitas, adakalanya siswa tidak tergolong menonjol dalam berbagai kegiatan kelompok.³⁶ Tetapi siswa ini sering memberikan jalan keluar jika ada permasalahan yang dihadapi
- c. Efektivitas, kelompok yang paling cepat dan dinilai benar dalam melakukan kegiatan dikelompok juga berhak untuk diberi penghargaan tersendiri dalam penilaian

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir dari proses pembelajaran saja, tetapi juga dilakukan pada awal pembelajaran, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar. Membuat pertanyaan adalah kunci utama dalam membuka gerbang hasil pembelajaran. Oleh karena itu pertanyaan dapat diberikan pada permulaan pembelajaran atau ditengah-tengah proses pembelajaran bahkan bisa juga diakhir pembelajaran. Bentuk item tes dapat dikembangkan, baik dalam bentuk tes standar atau tes buatan guru, yang berfungsi untuk mengetahui apakah kompetensi yang telah ditetapkan tercapai atau tidak.

8. Landasan Hukum Pelaksanaan PAIKEM

1. Landasan Yuridis Formal

Yang dimaksud dengan tinjauan yuridis formal disini adalah dasar hukum yang melandasi diterapkannya Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).³⁷ Dalam konteks ini adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan yang berlaku di Indonesia diantaranya adalah:

³⁶Remiswal, Amelia Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013), hal. 67

³⁷Jamal M. Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, (DIVA Press, Jogjakarta, 2012), hal. 91

a. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

i. Pasal 4

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemampuan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

ii. Pasal 40

Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis

iii. PP No. 19 Tahun 2005, pasal 19

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

B. Penelitian Relevan

1. Reni Uba permatasari, 2009, dalam skripsi yang berjudul Penggunaan Pendekatan PAIKEM pada Pembelajaran PAI Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Tlumpu Kota Blitar. Ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,55 dan siklus II meningkat menjadi 82,73. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II juga meningkat dibandingkan dengan siklus I. Siklus I ada 23 siswa atau 69,7% siswa yang tuntas dan siklus II ada 30 siswa atau 90,9% yang mengalami ketuntasan dalam belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I ada 10 siswa

atau 30,3% dan siklus II ada 3 siswa atau 9,09% siswa yang belum tuntas dalam belajar. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam siklus I dan siklus II. Selain peningkatan nilai individu hasil nilai belajar kelompokpun juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelompok pada siklus I 76,67% dan siklus II rata-rata nilai kelompok adalah 86,67%. Ini terbukti bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dapat hasil nilai baik individu maupun kelompok.

2. Pipit Teguh, 2010, dalam skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Melalui Strategi PAIKEM di SD Ketandan II Kecamatan Lengkong Di Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada pratindakan adalah 45,5% meningkat menjadi 74,9% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 81,3%. Pada siklus II yang belum tuntas ada 2 siswa (18,7%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran Agama Islam siswa kelas IV SDN Ketandan II Kecamatan Lengkong di Nganjuk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SD IT Nurul Ilmu. Sebelum datang kesekolah tersebut, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada KA SD IT Nurul Ilmu untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dalam beberapa bulan kedepan. Adapun alamat sekolah yang akan diteliti berada di Jl. Kolam/Jalan Haji Agus Salim No.1 Medan Estate.

B. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara, jalan atau teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan kata lain metode penelitian sama artinya dengan menyusun totalitas rencana penelitian itu sendiri dari awal sampai akhir. Keberadaan metode penelitian sangat penting didalam sebuah penelitian ilmiah. Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.³⁸

Dalam pendekatan metode fenomenologi peneliti berusaha memahami dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penelitian aliran fenomenologi berusaha memahami apa makna kejadian

³⁸ Jasa Ungguh muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal. 130-131

dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu. Pada intinya fenomenologi memandang perilaku manusia apa yang dilakukan dan yang dikatakan sebagai suatu hasil dari bagaimana orang menafsirkan dirinya. Tugas utama pendekatan fenomenologi adalah menangkap proses dan interpretasi.³⁹

Metode fenomenologi adalah salah satu metode penelitian pendidikan yang berusaha membahas dan menelaah obyek –obyek dalam pendidikan yang sedang hangat dibicarakan dan menjadi pusat perhatian pada masa itu. Fenomenologi mempunyai dua makna sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian. Studi metodologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan.⁴⁰ Obyek yang menjadi pusat penelitian penelitian berkembang mengikuti perkembangan keinginan konsumsi masyarakat terhadap model atau metode yang terbaik dan tepat guna dipakai dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan tentang “Upaya Guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate”.

³⁹*Ibid. Hal 87-92*

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 63

C. Data dan Subyek Penelitian

Data penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan informan yang merupakan bagian dari sekolah SD IT Nurul Ilmi.

Subyek penelitian disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subyek informan harus di deskripsikan dengan jelas siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerja, tingkat pendidikan dan kedudukan didalam masyarakat atau lingkungan kerja.⁴¹

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah siswa dan guru yang berada di sekolah SD IT Nurul Ilmi.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴²

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

⁴¹Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 142-143

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, 2017), hal. 308

kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴³ Observasi ialah mengamati obyek penelitian dengan memakai alat indra, terutama mata, dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan itu⁴⁴. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditujukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun terselubung.⁴⁵

Teknik ini semula hanya mengandalkan penginderaan jasmaniah dan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia saja, kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga observasi dilakukan menggunakan teknologi canggih seperti alat perekam suara, camera, handycam, handphone tape recorder dan seterusnya.⁴⁶

Teknik pengamatan menurut jenis aplikasinya terdiri dari dua bentuk. Teknik pengamatan langsung dan tidak langsung. Teknik pengamatan langsung adalah teknik dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan yang dilakukan terhadap obyek. Sedangkan pengamatan tidak langsung peneliti memanfaatkan pihak ketiga sebagai perantara. Pelaksanaan observasi berlangsung melalui 5 tahap :

- a. Memilih aspek-aspek tingkah laku yang akan diobservasi.
- b. Mendefenisi dengan jelas tingkah laku yang tergolong dalam kategori yang dipilih.

⁴³*Ibid*, hal. 310

⁴⁴Azaak Latunusa, *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*, (Jakarta: P2LPTK, 1998), hal. 107

⁴⁵Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 114-119

⁴⁶Jasa Ungguh muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal. 178-179

- c. Melatih orang-orang yang melaksanakan observasi.
- d. Mengembangkan suatu sistem kuantitatif observasi. metode yang baku untuk menghitung tingkah laku yang diobservasi harus ada.
- e. Mengembangkan secara terperinci prosedur pencatatan.⁴⁷

Observasi dilakukan disekolah SD IT Nurul Ilmi Medan Estate. Wawancara dilakukan kepada informan yang terpilih melalui teknik snowball sampling. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran PAIKEM dikelas maupun diluar kelas.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dan obyek sebagai yang diteliti. Teknik wawancara memiliki banyak macam dan jenisnya. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik. Dalam wacana penelitian pendidikan, teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dalam empat model. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, terbuka dan terselubung⁴⁸. Wawancara adalah angket (*kwesioner*) dalam bentuk lisan. Subjek atau yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak langsung. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi,

⁴⁷Azaak Latunusa, *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*, (Jakarta: P2LPTK, 1998), hal. 108

⁴⁸Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal. 180-181

perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁴⁹

Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara terdiri dari dua yaitu pertanyaan bentuk terbuka dan bentuk tertutup. Dengan pertanyaan terbuka, subyek didorong untuk menjawab dengan menggunakan kata-katanya sendiri sebanyak mungkin. Pertanyaan berbentuk tertutup sama seperti jawab pilihan banyak dimana subyek memilih salah satu jawaban.⁵⁰

Dalam penelitian ini data akan didapat melalui wawancara secara langsung kepada informan seperti salah seorang guru, siswa atau pegawai sekolah SD IT Nurul Ilmi Medan Estate tentang pemberian hadiah pada proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen terdiri dari dua jenis yaitu dokumen yang berbentuk tulisan dan dokumen yang berbentuk lisan.⁵¹

Pada penelitian ini, salah satu data akan didapat melalui dokumentasi. Yaitu peneliti akan mencoba mengambil gambar melalui kamera tentang dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberiah hadiah yang diterapkan disekolah tersebut.

⁴⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2007), hal. 155

⁵⁰Azaak Latunusa, *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*, (Jakarta: P2LPTK, 1998), hal. 110

⁵¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 240

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵² Menurut Miles and Huberman analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas.⁵⁴

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

1. Reduksi Data

Miles and Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Jadi reduksi data merupakan membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema.

⁵²*Ibid*, Sugiono, hal. 246

⁵³Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 146

⁵⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 245-246

Membuat gugus-gugurs, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo.⁵⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁶ Dengan demikian setelah dilakukannya reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸

F. Verifikasi Data

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawad untuk mengembangkan kesepakatan intersebjektifitas.⁵⁹

G. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan dalam menjamin keabsahan data adalah melakukan trianggulasi. Trianggulasi yaitu informasi yang di peroleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data, wawancara dengan data

⁵⁵Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) , hal. 148

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, 2017), hal. 338

⁵⁷*Ibid*, salim, dkk, hal 149

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, 2017), hal. 341

⁵⁹Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) , hal. 150-166

pengamatan dan dokumen. Trianggulasi diartikan sebagai sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data dengan menggunakan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁰

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, 2017) , hal. 330

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum merupakan temuan yang berkenaan dengan profil Sekolah atau Madrasah tempat dimana berlangsungnya penelitian. Adapun hasil temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut:⁶¹

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD IT NURUL ILMI
Nomor Statistik Sekolah	: 104070106104
Status Sekolah	: Swasta
Kode POS	: 20229
Daerah	: Perkotaan
Akreditasi	: “A” oleh BAN-S/M
Penerbit SK	: Dinas Pendidikan dan Pengajaran
Alamat Sekolah	: Jl. Kolam No. 1 Komp. Universitas Medan Area Medan Estate
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Deli Serdang
Desa/ Kelurahan	: Medan Estate

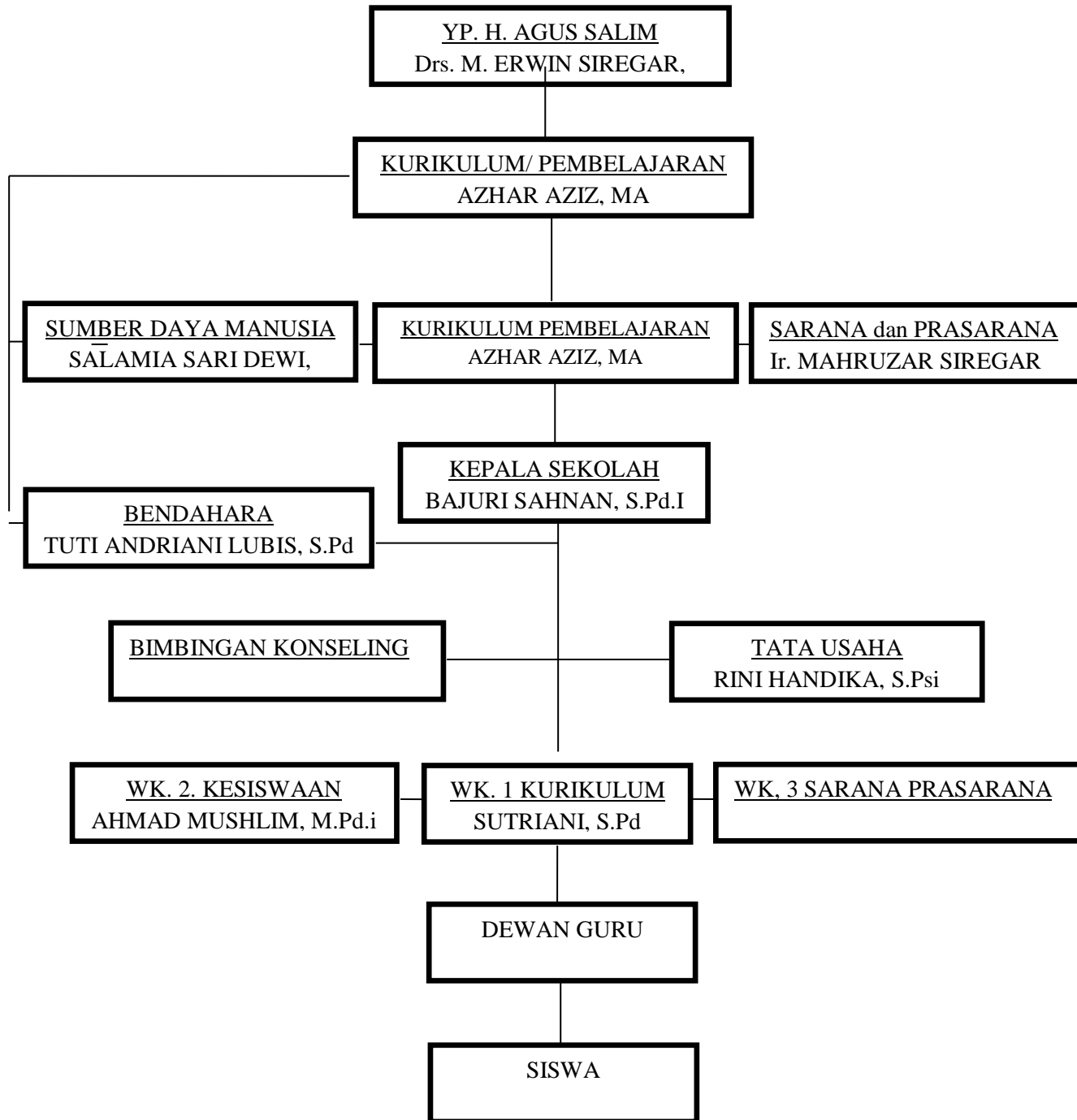
⁶¹ Sumber Data : *Dokumen*, Kantor Tata Usata SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

Tahun Berdiri	: 2001
Nama Kepala Sekolah	: Bajuri Sahnun S.Pd
Nama Wakil Kepala Sekolah	: Ir. Mahruzar Siregar
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Agus Salim
Alamat Yayasan	: Jl. Kolam No. 1 Komp. Universitas Medan Area Medan Estate
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Percut Sei Tuan
Jarak Kepusat Kecamatan	: 5 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: 30 Km
Terletak Pada Lintas	: Kecamatan
Organisasi Penyelenggaraan	: Yayasan
Pendiri Yayasan	: 1) Ashar Aziz MA 2) Nani Rahma Jani SE. M.Pd 3) Arif Muktaar SE 4) Dr. Nuli 5) M. Mufli Simanulang ⁶²

⁶² Sumber Data : *Dokumen*, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

2. Struktur Organisasi Sekolah SD IT NURUL ILMI

Adapun Struktur Organisasi Sekolah SD IT Nurul Ilmi sebagai berikut:



Sumber Data : Dokumen, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

3. Data Kepala Sekolah

Adapun data sejarah kepala sekolah dari awal dibentuknya SD IT Nurul Ilmi sampai sekarang, dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.1

Kepala Sekolah dari awal sampai sekarang

No	Kepala Sekolah Dari Awal Sampai Sekarang
1	Arif Muklitar
2	Nani Rahma
3	Suryanda Lubis S.Ag
4	Darus BB
5	Ibnu Hajar
6	Fakhrul Rozi
7	Domek S.S
8	Ahmad Musli M.Pd
9	Nur Rolimah Simorangkir M.Pd
10	Bajuri Sahnani S.Pdi

Sumber Data : Dokumen, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

4. Data Guru dan Siswa

Adapun data guru dan siswa SD IT Nurul Ilmi seperti table berikut ini:

Table 4.2

Data Guru dan Siswa SD IT NURUL ILMI

No	Guru	Siswa
1	LK: 16	LK : 205
2	P : 35	P : 175
Jlh	51 Pegawai	380 Siswa

Sumber Data : Dokumen, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

5. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari SDIT NURUL'ILMI dapat dilihat dari table berikut ini.⁶³

Table 4.3

Visi dan Misi SD IT NURUL ILMI

No	Visi	Misi	
1	Menghasilkan kualitas terbaik dan mampu bersaing secara global berdasarkan budi pekerti luhur	1	Melaksanakan pembelajaran yang aktif, interaktif, inovatif, menyenangkan dan berpusat pada siswa.
		2	Mencetak lulusan yang dapat diterima di SMP favorit
		3	Mengembangkan minat dan bakat siswa agar menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan mampu bersaing di era globalisasi di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Budaya
		4	Menumbukembangkan kepribadian yang berbudi luhur
		5	Membangun suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dan

⁶³ Sumber Data : *Dokumen*, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

			<p>staf untuk dapat menggali pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang kondusif</p>
		6	<p>Member kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan (toleransi)</p>
		7	<p>Memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik untuk menjadi unggulan dan teladan didunia pendidikan</p>
		8	<p>Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar</p>

6. Kurikulum

SD IT Nurul Ilmi dalam hal ini menerapkan kurikulum Nasional 2013 dan kurikulum keislaman yang dikelola langsung oleh sekolah

7. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler siswa SD IT NURUL ILMI untuk Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu:

Tabel 4.4

Ekstrakurikuler SD IT NURUL ILMI

No	Nama Ekstrakurikuler	Nama Ekstrakurikuler
1	Pramuka	English Club
2	Menggambar	Science Club
3	Mewarnai	Nasyid
4	Tari	Paduan Suara
5	Teater	Sepak Bola
6	Drumband	Taekwondo
7	Da'I Cilik	Paskibra

Sumber Data : Dokumen, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

8. Program Unggulan

Adapun Program unggulan SD IT Nurul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut ini yang meliputi:

Tabel 4.5

Program Unggulan SD IT NURUL ILMI

No	Pembelajaran	Karakter	Minat Bakat	Ibadah
1	Tahfizd Qur'an	Budaya 5S	Ekskul	Duha
2	Hafalan Hadits	Tingkah Laku	Variatif	Jamaah
3	Outing Class			
4	Bengkel Belajar	Sesuai	Pentas Seni	Infaq
5	Membaca	Sunnah		Mabid
6	Muroja'ah	Tertib		Santunan
7	Program Bahasa	Guru dan Siswa		
8	English Class	Guru		
9	Tajwid Class			
10	Khataman			
11	Tahsin			
12	Tahfidz			

Sumber Data : Dokumen, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

9. Fasilitas

Adapun Fasilitas SD IT Nurul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

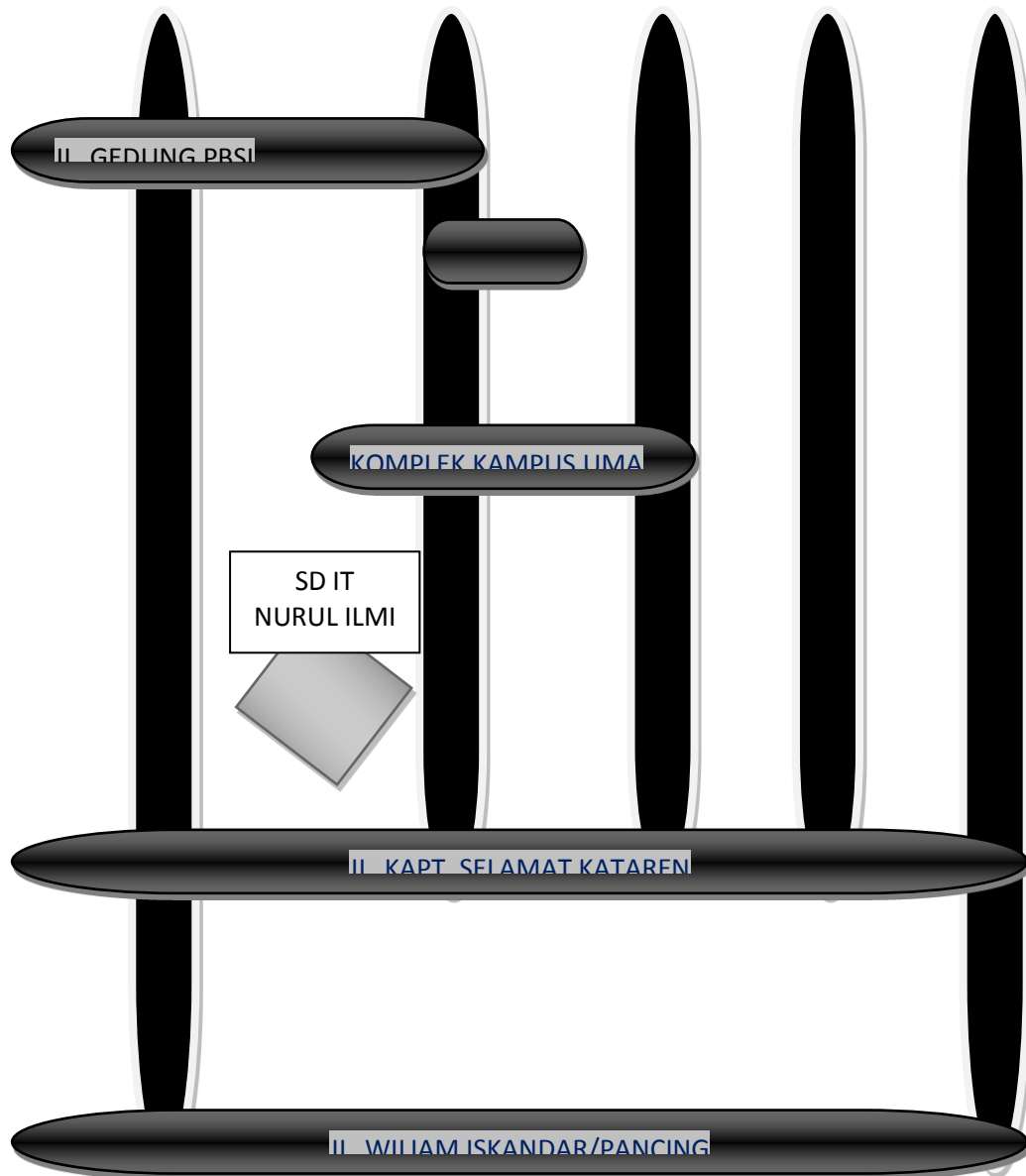
Tabel 4.6

Fasilitas SD IT NURUL ILMI

No	Fasilitas	Fasilitas
1	Gedung Sekolah	Asuransi
2	Lingkungan bersih asri dan aman	Buku Pembelajaran dipinjamkan
3	Ruangan kelas disertai infokus	Makan siang
4	Pondok Tahfidz	Layanan Psikologi
5	Perpustakaan	Lab Kompuetr
6	UKS	Lab IPA
7	Lapangan Olaraga	Masjid dan taman hutan raya

Sumber Data : Dokumen, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

10. Denah Lokasi



Sumber Data : Dokumen, Kantor Tata Usaha SD IT Nurul Ilmi Medan Estate

B. Temuan Khusus

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Nurul Ilmi Medan

Estate

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah atau Madrasah menuntut yang namanya model pembelajaran yang dapat menyentuh aspek-aspek potensi, kejiwaan. Perencanaan serta kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Pembelajaran pendidikan agama islam menekankan pada potensi kejiwaan dengan harapan nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate sebagai berikut:

Pembelajaran agama Islam memiliki penerapan yang tidak hanya sekedar sikap dan keterampilan, dan disesuaikan dengan K13 keterampilan, amal, sikap spiritual pengetahuan jadi kita usahakan memang sebagai guru PAI agar anak pintar, kreatif dan tidak hanya sekedar ceramah tetapi juga menggunakan power point, gambar, itu sebagai dunianya. Sebagai visualnya kinestetik pergerakan belajar menggunakan *paper of boll*, (lempar bola), supaya anak didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah.⁶⁴

Dari wawancara di atas bahwasanya pembelajaran yang dilakukan menggunakan K13 yang mengharuskan guru mempunyai kemampuan dalam mengajar. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Pembelajaran yang berdasarkan agama Islam berlandaskan Alquran dan Hadis. Penerapannya itu belajar yang menumbuhkan iman taqwa dan ilmu teknologi. Apalagi sekarang menggunakan K13 yang berfokus kepada siswa atau disebut (student center) jadi membuat siswa itu menjadi aktif.

⁶⁴Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik karna guru itu fasilitator, jadi guru harus pandai menggunakan strategi ataupun metode dalam belajar serta menyediakan alat-alat pembelajaran yang dapat membantu proses belajar.⁶⁵

Dari ungkapan isi wawancara di atas mengatakan bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam itu berlandaskan Alquran dan Hadis yang menekankan pada pengaplikasian. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Kalau membicarakan pembelajaran pendidikan agama Islam itu tidak terlepas pada Alquran dan Hadis. Menekankan pada siswa agar dapat mengaplikasikannya dari pelajaran yang dia dapat. Agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran kemudian mengaplikasikannya dengan bagus guru harus bisa memberikan pembelajaran yang mengesankan. Pembelajaran yang mengesankan yaitu pembelajaran yang meninggalkan kesan bagus serta diingat oleh siswa tujuan dari pembelajaran itu.⁶⁶

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam berlandaskan Alquran dan Hadis serta menekankan dalam pengaplikasian. Guru harus dapat memberikan pembelajaran yang mengesankan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pukul 09:15 saya berada di sekolah, pada waktu itu saya masuk ke dalam kelas dan saya mengamati guru yang sedang mengajar mata pelajaran Agama yang berjudul Ibadah, saya melihat sebelum guru mengajar dia memberikan salam terlebih dahulu kepada anak-anak didik, lalu salah satu anak didik di suruh maju ke depan kelas untuk memimpin do'a, setelah selesai berdo'a guru tersebut menanyakan kepada anak didik pelajaran yang sebelumnya, lalu setelah itu guru tersebut

⁶⁵Wawancara dengan bapak Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁶⁶Wawancara dengan bapak Taufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

menyuruh salah satu anak untuk menjelaskan pelajaran yang sebelumnya, setelah dijelaskan anak didik, pada pukul 09:30 barulah guru memasuki atau membuka pembelajaran baru, guru bukan cuma menjelaskan, tetapi dia juga menampilkan power point didalam power point itu terdapat gambar-gambar yang bersangkutan dengan pembelajaran Agama tersebut, supaya anak didik paham dan jelas apa yang disampaikan oleh guru, setelah itu anak didik disuruh untuk menjelaskan gambar satu persatu yang ada di power point itu, setelah anak didik menjelaskan satu persatu barulah guru menjelaskan kembali apa makna dari gambar tersebut, pada pukul 09:55 lalu guru memberi game untuk melakukan pertanyaan kepada anak didik tentang pelajaran yang dijelaskannya tadi, dan siapa yang bisa menjelaskannya, guru memberikan reward kepada anak didik, pada pukul 10:10 bel pun berbunyi dan anak didik istirahat.

Dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga isi wawancara diatas mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate. Pembelajaran pendidikan agama Islam itu berlandaskan Alquran dan Hadis. Guru harus pintar dan mahir dalam memilih model pembelajaran dan strategi serta dapat menguasai kelas agar dapat memberi kesan yang baik dalam belajar. Guru yang memiliki imtaq dan menguasai iptek akan mempermudah proses pembelajaran yang berimbas kepada pengaplikasian siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM.

Dalam mewujudkan pembelajaran PAIKEM guru harus merencanakan dulu serta merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, dengan demikian saat menggunakan model pembelajaran PAIKEM guru dengan mudah menguasai model yang digunakan serta menguasai kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

1) Mewujudkan Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Mewujudkan pembelajaran aktif yaitu supaya anak mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru. Guru itu harus membuat strategi yang kita lakukan, pemberian stimulus dan kita sebagai guru memberikan kata kunci untuk membuat pertanyaan kepada anak, sehingga mereka mengerti tentang perbedaan pembelajaran tersebut, dan dimasukan dengan berbagai macam strategi.⁶⁷

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif itu pembelajaran yang membutuhkan strategi dari setiap pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Dalam mewujudkan pembelajaran aktif guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan harus dapat membuat strategi serta siswa diarahkan dalam mengembangkan kemampuannya, karna guru sebagai fasilitator. Siswa mencari sendiri makna dari pembelajaran setiap harinya,

⁶⁷Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran setiap akhir kegiatan pembelajaran.⁶⁸

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk selalu berpikir dan pembelajaran aktif membutuhkan strategi yang tepat dari materi yang diajarkan. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Belajar aktif itu siswanya yang aktif dengan bantuan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran serta strategi. Siswa itu dibiarkan mengembangkan pola pikirnya tetapi tetap diarahkan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasilnya memuaskan.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif itu pembelajaran yang mengembangkan pola pikir siswa dengan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran aktif yaitu, saya melihat di pembelajaran aktif ini Pendidik mampu menumbuhkan kembangkan pola pikir siswa, pendidik juga memberikan stimulus dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik juga merancang strategi atau model pembelajaran yang akan digunakan serta menyiapkan alat bantu yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara di atas mengenai pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang

⁶⁸Wawancara dengan bapak Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁶⁹Wawancara dengan bapak Taufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

menumbuh kembangkan pola fikir siswa, memberikan stimulus dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru sebagai fasilitator merancang strategi ataupun model pembelajaran yang akan digunakan serta menyiapkan alat bantu yang mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁷⁰

2) Mewujudkan Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Mewujudkan pembelajaran inovatif itu memunculkan ide-ide baru bisa berupa picture and picture, bisa berupa cerita yang saya berikan kepada anak didik, supaya anak dapat menguasai pembelajaran dengan cara tersebut. Anak bisa tau inovatif itu melakukan sesuatu yang belum pernah ada dilakukan orang lain.⁷¹

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menumbuhkan ide-ide baru yang lebih positif dan lebih baik untuk melakukan langkah-langkah belajar. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Untuk mewujudkan pembelajaran inovatif guru harus mempunyai ide-ide baru ataupun gagasan baru dalam langkah-langkah belajar. Jika ada ide-ide baru dalam suatu pembelajaran maka hasil belajar yang nantinya akan diperoleh mengalami kemajuan. Guru itu harus dapat memunculkan metode-metode terbaru sehingga memperkaya ilmu dalam belajar mempermudah murid dalam menerima pembelajaran.⁷²

⁷⁰Observasi dengan ketiga bapak guru (Arrayyan, Ahmad Mushlih, Taufik Turfik), pada tanggal 08 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁷¹Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁷²Wawancara dengan pada Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang melahirkan ide-ide dan metode-metode pembelajaran yang akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Inovatif itu perubahan atau sesuatu yang baru, berarti guru untuk mewujudkan pembelajaran inovatif guru itu harus mempunyai strategi baru untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Kalau sudah menggunakan strategi baru maka akan muncul ide-ide baru untuk lebih mempermudah dalam belajar, agar siswa-siswa itu belajar senang kalau selalu mendapatkan pembelajaran yang berbeda.⁷³

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran memberikan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan metode atau strategi baru untuk membuat siswa senang dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran inovatif yaitu, saya melihat di pembelajaran inovatif ini guru itu dapat melahirkan ide-ide dan metode atau strategi baru.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara di atas mengenai pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang melahirkan ide-ide dan metode atau strategi pembelajaran terbaru. Dengan demikian langkah pembelajaran akan lebih mudah dan hasil pembelajaran akan mengalami peningkatan.⁷⁴

⁷³Wawancara dengan bapak Taufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁷⁴Observasi dengan ketiga bapak guru (Arrayyan, Ahmad Mushlih, Taufik Turnif), pada tanggal 12 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

3) Mewujudkan Pembelajaran Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan pendidikan sebagai guru agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Mewujudkan pembelajaran kreatif yaitu mungkin kita bikin anak didik belajar berkelompok dan anak didik bisa menuangkan apa yang di pikirkan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menayangkan kisah Nabi Muhammad di beri amanah untuk menyelesaikan perselisihan dalam hal meletakkan hajar aswat, karena masing-masing suku dus dan odrut mereka merasa berhak untuk meletakkan hajar aswat, karena kebijakan Nabi Muhammad dibentangkanlah selendang diletakan dibatu hitam/ batu hajat dan hajar aswat itu ditengah dan semua masing-masing kabilah memegang ujung-ujung selendang tersebut. Tujuanya untuk merangsang stimulus pemikiran anak, kira-kira dari cerita inilah keteladanan apa yang diambil dari cerita tersebut : siswa menjawab ya ustad, Nabi Muhammad adalah orang yang bijaksana. Dari cerita tersebut dapat membuat anak menjadi kreatif karena guru memberi kebebasan pada siswa memberi gagasan dan pengetahuan baru.⁷⁵

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran berkelompok yang memotivasi siswa untuk menuangkan hasil fikirannya dari apa yang telah dia pelajari dan apa yang telah dia liat. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan. Guru memberikan strategi belajar untuk mengembangkan siswa. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasannya dan ide-idenya. Dengan seperti itu siswa menjadi kreatif dalam berfikir dan bertindak.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁷⁶Wawancara dengan bapak Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kreatif adalah proses pengembangan kreatifitas siswa dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasannya. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Pembelajaran kreatif itu pembelajaran yang memberikan keaktifan kepada siswa memberikan rasa percaya diri kepada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan temanya dan untuk mengembangkan gagasannya sehingga siswa terlatih untuk menjadi siswa yang kreatif.⁷⁷

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang menumbuh kembangkan keaktifan siswa untuk memberikan rasa tanggung jawab, percaya diri, dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran kreatif yaitu, saya melihat di pembelajaran kreatif ini guru mampu membuat peserta didik menjadi percaya diri, bertanggung jawab, berkomunikasi yang baik dan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memberi gagasan yang di miliknya

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara di atas mengenai pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menanamkan rasa percaya diri, tanggung jawab, berkomunikasi yang baik dan

⁷⁷Wawancara dengan bapak Taufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

memberikan kebebasan peserta didik dalam memberikan gagasan yang dia miliki.⁷⁸

4) Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Dalam pembelajaran efektif ada pre test dan ada post test, terkadang guru hanya memberikan pre test saja, dan post test nya tidak, sedangkan post itu kan penekanan sejauh mana materi yang di sampaikan oleh guru kepada peserta didik, dan juga efektif bila adanya ulangan harian atau bulanan kepada anak, atau kuis-kuis yang dapat menjadikan anak lebih cerdas dan berhasil menguasai materi yang dimaksud.⁷⁹

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberikan pre test dan post test dalam pembelajaran untuk melihat berhasil tidak kah suatu pembelajaran tersebut. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Pembelajaran efektif itu memerlukan model pembelajaran yang dapat menuntun proses pembelajaran dengan tujuan yang diinginkan. Efektifnya itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, terus guru dapat menguasai kelas sehingga guru mendapatkan umpan balik dari peserta didik.⁸⁰

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menumbuhkan keaktifitasan siswa. Guru memilih model pembelajaran sesuai materi ajar dan guru dapat menguasai kelas dengan

⁷⁸Observasi dengan ketiga bapak guru (Arrayyan, Ahmad Mushlih, Taufik Turnif), pada tanggal 17 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁷⁹Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁸⁰Wawancara dengan bapak Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

baik. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Pembelajaran yang mendapat umpan balik dari peserta didik maka pembelajaran itu dikatakan efektif berarti siswa tersebut terlibat dalam proses pembelajaran. Suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswanya ikut dan terlibat dalam rangkaian pencapaian tujuan pembelajaran.⁸¹

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mendapatkan umpan balik dari peserta didik dengan keterlibatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran efektif yaitu, saya melihat di pembelajaran efektif ini peserta didik harus mampu menguasai kelas dan harus terlibat dalam proses pembelajaran

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara di atas mengenai pembelajaran efektif adalah proses belajar yang menggunakan model belajar sesuai materi ajar serta menguasai kelas. Dikatakan efektif jika mendapat umpan balik mengisyaratkan bahwa siswa terlibat dalam proses belajar sehingga menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan dicapai secara maksimal.⁸²

⁸¹Wawancara dengan bapak Taufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁸²Observasi dengan ketiga bapak guru (Arrayyan, Ahmad Mushlih, Taufik Turnif), pada tanggal 18 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

5) Mewujudkan pembelajaran Menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan pendidikan sebagai guru agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan jelas kaitanya dengan seneng itu bisa dilakukan dengan cara bermain game yang berkaitan dengan materi dan strategi pembelajaran juga. Anak dikasi menonton video yang berkaitan dengan pembelajaran anak tersebut harus memperhatikan video yang ditayangkan. Ketika video telah berakhir mereka harus menuangkan atau menyampaikan hasil dari pada tayangan tadi yang mereka saksikan.⁸³

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menyenangkan dengan bermain game yang berkaitan dengan materi. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan suasana yang mengasikkan ataupun memyenangkan. Hal ini mempermudah guru dalam proses pembelajaran, siswa pun ceria, semangat dalam belajar karna asik gitu, sehingga dengan mudah dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁴

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang mengasikkan memberi semangat untuk siswa serta ceria saat belajar mempermudah proses pencapaian tujuan. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Pembelajaran menyenangkan itu murid senang dengan pembelajaran itu murid gembira. Berarti guru berhasil mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana nyaman bagi siswa-siswa.⁸⁵

⁸³Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁸⁴Wawancara dengan bapak Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁸⁵Wawancara dengan bapak TAufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Dari isi wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang gembira, asik dengan suasana nyaman untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran yang menyenangkan yaitu, saya melihat di pembelajaran yang menyenangkan ini guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, supaya peserta didik tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara di atas mengenai pembelajaran menyenangkan yaitu proses belajar yang diciptakan oleh guru dengan suasana menyenangkan mengasikkan, mebuat hati gembira serta menciptakan rasa nyaman bagi siswa. Dengan demikian guru dinyatakan berhasil dalam menguasai kelas. Keberhasilan guru juga keberhasilan siswa dan demikian tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.⁸⁶

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM

1) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Faktor yang mendukung keaktifan siswa itu seperti, kecerdasanya, pengetahuan yang dia miliki siswanya, pengetahuan yang dimiliki Guru, strategi yang digunakan guru serta model atau metode pembelajaran yang digunakan guru bisa tidak memancing keaktifan siswa. Strategi dan model pembelajaran yang sesuai materi yang dapat memancing keaktifan siswa.

⁸⁶Observasi dengan ketiga bapak guru (Arrayyan, Ahmad Mushlih, Taufik Turnif), pada tanggal 19 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Faktor penghambatnya itu kalo dibilang tidak ada karna sekolah ini memfasilitasi dan guru-guru disini selalu melakukan pelatiha-pelatihan.⁸⁷

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mewujudkan pembelajaran PAIKEM adalah kemampuan guru yang dimiliki serta kecerdasan yang dimiliki siswa sedangkan faktor menghambatnya tidak ada. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Faktor yang mendukung itu seperti sarana prasarana, kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman serta kecerdasan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran terlibat tidak. Guru pun mempunyai strategi yang jitu saat proses pembelajaran. Faktor penghambatnya itu, tidak ada karna kan sekolah ini sekolah elite dan memiliki sarana prasarana yang lengkap.⁸⁸

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mewujudkan pembelajaran PAIKEM adalah kemampuan guru dalam memilih srategie serta menciptakan suasana nyaman sedangkan faktor menghambatnya tidak ada. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Ya, guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam memilih model atau strategi pembelajaran, menyediakan alat-alat pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif. Cerita faktor penghambat bagi kami selaku guru itu tidak ada dalam mewujudkan pembelajaran aktif, karena menyatu dengan anak-anak seperti teman sebaya tetapi tidak menghilangkan wibawa kami selaku guru kepada siswa.⁸⁹

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mewujudkan pembelajaran aktif adalah kemampuan

⁸⁷Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁸⁸Wawancara dengan bapak Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

⁸⁹Wawancara dengan bapak Taufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

guru dalam memilih model pembelajaran dan alat-alat pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara di atas mengenai faktor yang mendukung proses pembelajaran PAIKEM adalah kemampuan guru menciptakan suasana belajar dengan model pembelajaran yang sesuai materi dan alat-alat yang membantu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan tujuan pembelajaran tercapai maksimal.

2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Berkaitan juga kami sebagai guru harus banyak membaca buku supaya kita mendapat banyak pengetahuan yang baru agar dapat disampaikan kepada anak, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih menarik dan inovatif. Faktor penghambatnya tidak ada, karena disekolah ini tergolong elite dan mempunyai kelebihan dari guru maupun isi dari sekolah ini.⁹⁰

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran inovatif adalah pengetahuan guru yang diperoleh dari belajar sedangkan faktor penghambatnya tidak ada, Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Guru harus memiliki pengetahuan yang banyak dan guru harus bisa memberikan pengetahuan yang baru kepada anak didik.. Sekolah juga harus membuat kurikulum sekolah. Menciptakan media-media terbaru

⁹⁰Wawancara dengan bapak Arrayyan pada tanggal 10 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

yang berkenaan dengan materi ajar. Tidak ada faktor penghambat yang menghalangi proses pembelajaran.⁹¹

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran inovatif adalah kurikulum sekolah yang selalu mengalami perbaikan dan penerapannya serta menciptakan media-media terbaru dan faktor penghambatnya tidak ada. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Untuk mewujudkan pembelajaran inovatif guru harus bisa berperan seperti aktor yang disukai siswa dan guru itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih dan bisa menemukan ide-ide baru dalam membuat strategi menciptakan media yang menarik serta selalu mengalami perubahan yang baik dan terus menerus dalam pendidikan. Faktor penghambat tidak ada.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran inovatif adalah guru yang mempunyai pengetahuan yang luas dalam mengembangkan pelajaran serta membuat perubahan yang baik untuk belajar.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara di atas mengenai faktor yang mendukung guru dalam mewujudkan pembelajaran inovatif adalah pengetahuan yang dimiliki guru, sarana prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambatnya tidak ada

3) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

⁹¹Wawancara dengan bapak Ahmad Mushlih pada tanggal 20 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif banyak faktor yang mendukung pembelajaran tersebut seperti itu, sarana prasarana, kemampuan yang dimiliki oleh guru, memberikan suatu metode yang bisa dipahami dan bisa membuat anak kreatif. Faktor penghambatnya itu tidak ada.⁹²

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kreatif adalah sarana dan prasarana. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Yang mendukung pembelajaran kreatif itu kemampuan guru dan kecerdasan siswa saat proses pembelajaran. Sarana prasarana yang membantu siswa menjadi kreatif. Membentuk media-media terbaru yang berkenaan dengan materi. Faktor penghambatnya tidak ada.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kreatif adalah kemampuan guru saat memilih media yang tepat dan sesuai materi ajar. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Hal yang mendukung, seperti metode pembelajaran yang sesuai serta dikombinasikan dengan media-media yang menarik, kemampuan guru juga jadi perhitungan dan sarana prasarana serta pembelajaran yang menyatu dengan alam. Faktor penghambatnya tidak ada.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dan penghambat guru dalam mewujudkan pembelajaran kreatif adalah kemampuan guru, media dan sarana prasarana.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara diatas mengenai pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mengharuskan kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai materi ajar.

⁹²Wawancara dengan bapak Taufik Turnif pada tanggal 25 September 2018 di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

4) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Pembelajaran yang efektif itu harus memberikan stimulus kepada anak supaya anak cepat menangkap dan mereka men share pembelajaran, udu gitu pembelajaran yang efektif itu mengetahui tujuan dari pembelajaran, dengan seperti itu guru dengan mudah mengelola kelas dan murid mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Faktor penghambatnya itu tidak ada.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran efektif adalah mengetahui tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Pembelajaran efektif itu pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran, terus menggunakan media sesuai materi. Tujuannya itu untuk mempermudah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai secara maksimal. Dengan semua yang ada mempermudah proses pembelajaran serta mendapatkan umpan balik dari siswa. Masalah hambatan itu tidak ada, karna sekolah memiliki fasilitas yang memadai.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran efektif adalah menggunakan metode, media sesuai materi ajar agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan mendapat umpan balik dari siswa. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Guru yang dapat menguasai pembelajaran ataupun mengelola kelas dengan baik, mampu menggunakan metode atau media dengan baik, mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Kalau lah guru menguasai semua itu maka dapat mempermudah guru menguasai proses pembelajaran. Dengan

demikian siswa dengan mudah menerima semua yang telah diajarkan oleh guru.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran efektif adalah guru yang menguasai metode, media dan mengetahui tujuan pembelajaran sesuai materi.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara diatas mengenai pembelajaran efektif adalah pembelajaran dengan menggunakan metode, media pembelajaran serta umpan balik dari siswa dan mengetahui tujuan pembelajaran tersebut.

5) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arrayyan sebagai guru pendidikan agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut:

Pembelajaran yang menyenangkan itu membuat anak bisa ikut dalam pembelajaran, membuat suasana yang menyenangkan membuat gembira. Guru itu harus lah membuat murid nya senang dan menyatu dengan siswa, mengkaitkan pembelajaran dengan kisah para Nabi dalam keadaan belajar. Faktor penghambat nya tidak ada.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat gembira dan senang. Hal serupa diungkapkan dengan pak Ahmad Mushlih dari isi wawancaranya sebagai berikut:

Pembelajaran menyenangkan itu guru harus dapat membuat suasana hati para siswa senang sehingga menjadi gembira, mungkin disela pembelajaran guru membuat game atau pun bernyanyi tapi dalam keadaan belajar. Faktor penghambatnya itu tidak ada.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menyenangkan adalah membuat hati para siswa senang dan gembira. Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan bapak Taufik Turnif sebagai berikut:

Guru itu harus membuat suasana pembelajaran nyaman sehingga murid senang dan gembira saat belajar bukan berarti belajar menyenangkan itu suka-sukanya ribut lari sana lari sini. Belajar menyenangkan itu pembelajaran yang membuat siswa gembira dengan gaya ataupun cara guru mengajar. Faktor penghambatnya itu tidak ada.

Dari isi wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menyenangkan adalah guru membuat suasana belajar nyaman mungkin dan membuat pembelajaran menjadi gembira dengan menggunakan gaya belajar.

Dengan demikian penulis menyimpulkan isi dari ketiga wawancara diatas mengenai pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan itu pembelajaran yang membuat suasana nyaman dan membuat gembira para siswa dengan cara dan gaya belajar yang dimiliki guru.

C. PEMBAHASAN DAN PENEMUAN

Hasil dari pembahasan yang diperoleh dari penelitian dimulai dengan menelaah dan menganalisis seluruh data yang telah diperoleh serta tersedia dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pembahasan merupakan proses dari berkelanjutan selama proses penelitian dilakukan.

Selama penelitian ini berlangsung dan setelah data yang diterima, peneliti melakukan analisis atau memiliki analisis tersendiri dari data yang telah dikumpulkannya. Dalam penelitian dan selama proses penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), penelitian ini cukup memakan waktu serta proses yang panjang dan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sekolah harus menyediakan guru-guru yang berkompeten serta sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat memilih dan memilah model pembelajaran yang akan digunakan sesuai materi yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran, strategi, metode, dan media yang tepat dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif serta efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran PAIKEM menumbuh kembangkan pola fikir siswa dalam belajar serta menanamkan siswa untuk selalu belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan model pembelajaran PAIKEM guru berharap agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student- centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, maka aspek *fun is llearning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAIKEM, di samping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan ber eksperimen terus dalam pembelajaran.⁹³

Analisis peneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Ilmi Medan

Estate

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Senada dengan hal tersebut ada yang mendefenisikan pembelajaran dengan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dengan demikian pembelajaran terkait dengan usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri. Oleh karena itu untuk mewujudkan itu semua diperlukanlah sebuah strategi yaitu PAIKEM..⁹⁴

⁹³Remiswal, Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Grahil Ilmu, (2013), hal. 42.

⁹⁴*Ibid*, hal. 43

2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari model, strategi, metode dan juga media dalam proses pembelajaran. Berikut cara guru dalam mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disebut dengan (PAIKEM). Berikut uraian lebih lanjut tentang PAIKEM

1) Mewujudkan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.⁹⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif itu adalah proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Saat peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka akan fokus saat pembelajaran berlangsung dan mendominasi aktifitas belajar. Secara tidak langsung maupun secara tak sadar mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menggunakan ide pokok, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa pelajaran yang baru mereka dapatkan dan pelajari dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran aktif disini guru hanya berfungsi dan berperan sebagai fasilitator.

⁹⁵Remiswal, Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Grahu Ilmu, (2013), hal. 46.

2) Mewujudkan Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Seiring dengan hal itu pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.⁹⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menuntut guru untuk menciptakan kegiatan baru, tidak seperti biasanya dilakukan guru. Hal ini adalah upaya mencari pemecahan suatu masalah.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif guru dituntut untuk memfasilitasi atau menyediakan alat-alat untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru harus dapat menjabatani siswa agar siswa mampu melakukan kegiatan-kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung dan belum pernah mereka alami sebelumnya.

3) Mewujudkan Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah proses pengembangan kreativitas peserta didik dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun kelompok, maka guru dituntut untuk untuk menciptakan kegiatan yang beragam sehingga

⁹⁶*Ibid*, hal.48.

memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁹⁷ Strategi mengajar untuk mengembangkan kesktivitas siswa sebagai berikut:

- a) Memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru.
- b) Bersikap respek dan menghargai ide-ide siswa
- c) Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri siswa
- d) Penekanan dan proses, bukan penilaian hasil akhir para siswa
- e) Memberikan waktu yang cukup untuk berpikir dan menghasilkan karya
- f) Mengajukan pertanyaan untuk menggugah keaktifitas seperti “mengapa” bagaimana” apa yang terjadi jika “dan bukan pertanyaan “apa” dan “kapan”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kreatif itu adalah pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa atau untuk mengembangkan kompetensi yang ada dan dimiliki siswa. Guru hanya menjadi fasilitator untuk siswanya yang menyiapkan kebutuhan siswa dalam belajar. Serta guru menciptakan berbagai kegiatan untuk menumbuh kembangkan kemampuan.

4) Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu menyadari tentang tanggung jawab

⁹⁷*Ibid*, hal.49-50

mereka dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.⁹⁸

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mengharapkan umpan balik dari peserta didik dari apa yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran menumbuhkan rasa tanggung jawab, aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang memiliki tujuan yang akan dicapai dan menghasilkan sesuatu apa yang harus dikuasai oleh siswa

5) Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan

Dave Meier memberikan pengertian menyenangkan sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira. Suasana gembira disini bukan berarti disini bukan berarti suasana rebut, hura-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal.⁹⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan dan mengesankan dengan demikian tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai dengan maksimal.

⁹⁸*Ibid*, hal. 51 .

⁹⁹Remiswal, Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Grahu Ilmu, (2013), hal.53.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM

Dalam mencapai suatu tujuan pasti ada faktor pendukung serta faktor penghambat. Kedua faktor tersebut saling berdampingan dan diantara kedua faktor tersebut ada faktor yang dapat mempercepat suatu tujuan yang akan dicapai dan ada faktor yang memperlambat suatu tujuan yang akan dicapai. Lebih detail akan dijelaskan secara terperinci.

1) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran aktif

- a) Kemampuan guru mengelola kelas
- b) Sarana dan prasarana
- c) Penggunaan metode
- d) Penggunaan media

2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran inovatif

- a) Kemampuan guru
- b) Sarana prasarana
- c) Perencanaan pembelajaran

3) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran kreatif

- a) Penciptaan media baru
- b) Penggunaan metode
- c) Penggunaan strategi

4) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran efektif

- a) Perencanaan
- b) Perumusan tujuan/ kompetensi

- c) Pemaparan perencanaan pembelajaran pada siswa
- d) Evaluasi
- e) Menutup proses pembelajaran
- f) *Followup*/ tindak lanjut

5) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran menyenangkan

- a) Kemampuan guru
- b) Sarana prasarana
- c) Metode pembelajaran
- d) Media pembelajaran
- e) Suasana kelas

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis, menggunakan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), untuk menciptakan siswa-siswi yang beriman dan bertakwa serta menguasai iptek
2. Upaya guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan Estate. Kemampuan Guru dalam mengelola model pembelajaran PAIKEM dengan mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta mengetahui tujuan pembelajaran.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di SD IT Nurul Ilmi Medan estate. Kemampuan Guru, model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana prasarana serta tujuan pembelajaran.

B. SARAN

1. Untuk Sekolah

Saran penulis untuk sekolah agar selalu konsisten dalam mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi siswa yang beriman, bertaqwa dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

2. Untuk Guru

Selalu belajar dan menggali ilmu pengetahuan lebih dalam terkhusus di dunia pendidikan. Agar mempermudah guru dalam mengelola kelas dan menemukan ide-ide baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Lalu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar*, (Usaha Nasional, 1993).
- Amelia, Rezki Remiswal, , *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Graha Ilmu, 2013).
- Azaak, Latunusa, *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*, (Jakarta: P2LPTK, 1998).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2007).
- Cahyo, Agung N, *Panduan Aplikasi Belajar Mengajar Teraktual dan terpopuler*, (Jogjakarta:DIVA Pres, 2013), hal. 137.
- Departemen, Agama RI,(2009), *Alquran Terjemahan*,Jakarta : Pt. Tiga Serangkai pustaka Mandiri.
- Jamal, M. Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, (DIVA Press, Jogjakarta, 2012).
- Jauhar, Muhammad, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Ke Konstruktivistik Contextual Theaching And Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011)
- Jasa, Ungguh muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (rosdakarya; Bandung, 2005).
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Cet III; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Remiswal, Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Grah Ilmu, (2013),
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta; Kencana, 2008).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, 2017).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),

Qowaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT NURUL'ILMI MEDAN ESTATE
2. Guru Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM.
 - 1) Mewujudkan Pembelajaran Aktif
 - 2) Mewujudkan Pembelajaran Inovatif
 - 3) Mewujudkan Pembelajaran Kreatif
 - 4) Mewujudkan Pembelajaran Efektif
 - 5) Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan
3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM
 - 1) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Aktif
 - 2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Inovatif
 - 3) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Kreatif
 - 4) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Efektif
 - 5) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Menyenangkan

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Bagian
1	Pengamatan terhadap upaya guru untuk mewujudkan pembelajaran agama Islam	Pembelajaran Agama Islam yang di wujudkan oleh guru
2	Pengamatan terhadap guru PAI untuk mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)	Pembelajaran Agama Islam yang di wujudkan oleh guru dalam strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
3	Pengamatan terhadap faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)	Pembelajaran Agama Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 10 September 2018
Tempat : Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate
Pukul : 09:45-10:25 Wib
Informan Ke : 1 (Bapak Arrayyan)

Pada sekitar pukul 09:35 saya sampai di sekolah, terlihat guru yang duduk di bangku perpustakaan, lalu saya menghampiri dengan mengucapkan salam, dan saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab kemudian saya menceritakan tujuan saya menghampirinya, guru tersebut bersedia untuk diwawancarai, kemudian saya memberikan pertanyaan berikut:

P : Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Nurul'Ilmi?

J : Pembelajaran agama Islam penerapannya tidak hanya sekedar sikap dan keterampilan, yang disesuaikan dengan K13 keterampilan. Amal, sikap spiritual pengetahuan jadi kita usahakan memang sebagai guru, PAI agar anak pintar, kreatif dan tidak hanya sekedar ceramah tetapi juga menggunakan power point, gambar, itu sebagai dunianya. Sebagai visualnya kinestetik pergerakan belajar belajar menggunakan *paper of boll*, (lempar bola), supaya anak didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah.¹⁰⁰

P : Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM?

¹⁰⁰ Arrayyan, Senin, 10 September 2018, (Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate), 09:45-10:25 Wib.

1) Mewujudkan Pembelajaran Aktif

J : Mewujudkan pembelajaran aktif yaitu supaya anak mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru. Guru itu harus membuat strategi yang kita lakukan, pemberian stimulus dan kita sebagai guru memberikan kata kunci untuk membuat pertanyaan kepada anak, sehingga mereka mengerti tentang perbedaan pembelajaran tersebut, dan dimasukkan dengan berbagai macam strategi

2) Mewujudkan Pembelajaran Inovatif

J : Mewujudkan pembelajaran inovatif itu memunculkan ide-ide baru bisa berupa picture and picture, bisa berupa cerita berikan kepada anak didik, supaya anak dapat menguasai pembelajaran dengan cara tersebut. anak bisa tau inovasi itu melakukan sesuatu yang belum pernah ada dilakukan orang lain

3) Mewujudkan Pembelajaran Kreatif

J : Mewujudkan pembelajaran inovatif yaitu mungkin kita bikin anak didik belajar berkelompok dan anak didik bisa menuangkan apa yang dipikirkan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menayangkan kisah Nabi Muhammad di beri amanah untuk menyelesaikan perselisihan dalam hal meletakkan hajar aswat, karena masing-masing suku dus dan odrut mereka merasa berhak untuk meletakkan hajar aswat, karena kebijakan Nabi Muhammad dibentangkanlah selendang diletakan dibatu hitam/ batu hajat dan hajar aswat itu ditengah dan semua masing-masing kabilah memegang ujung-ujung selendang tersebut. Tujuannya untuk merangsang stimulus pemikiran anak, kira-kira dari cerita inilah keteladanan apa yang diambil dari cerita tersebut : siswa menjawab ya ustad, Nabi Muhammad adalah orang yang bijaksana. Dari cerita tersebut dapat membuat anak menjadi

kreatif karena guru member kebebasan pada siswa member gagasan dan pengetahuan baru

4) Mewujudkan Pembelajaran Efektif

J : Dalam pembelajaran efektif ada post test dan ada pre test, memberikan ulangan harian atau bulanan kepada anak, atau kuis-kuis yang dapat menjadikan anak lebih cerdas dan berhasil menguasai materi yang dimaksud

5) Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan

J : Dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan jelas kaitanya dengan seneng itu bisa dilakukan dengan cara bermain game yang berkaitan dengan materi dan strategi pembelajaran juga. Anak dikasi menonton video yang berkaitan dengan pembelajaran anak tersebut harus memperhatikan video tersebut. Ketika video telah berakhir mereka harus menuangkan atau menyampaikan hasil dari pada tayangan tadi yang mereka saksikan.

P : Apa Saja Faktor Mendukung dan Menghambat Guru Pembelajaran Agama Islam dalam Mewujudkan PAIKEM?

1) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Aktif

J : Faktor yang mendukung keaktifan siswa tu seperti, kecerdasanya, pengetahuan yang dia miliki siswanya, pengetahuan yang dimiliki Guru, strategi yang digunakan guru serta model atau metode pembelajaran yang digunakan guru bisa tidak memancing keaktifan siswa. Strategi dan model pembelajaran yang sesuai materi yang dapat memancing keaktifan siswa. Faktor penghambatnya tu kalo dibilang tidak ada karna sekolah ni memfasilitasi dan guru-guru disini selalu melakukan pelatiha-pelatihan

2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Inovatif

J : Faktor yang mendukung pembelajaran inovatif yaitu berkaitan juga kami sebagai guru harus banyak membaca buku supaya kita mendapat banyak pengetahuan yang baru agar dapat disampaikan kepada anak, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih menarik dan inovatif. Faktor penghambatnya tidak ada, karena disekolah ini tergolong elite dan mempunyai kelebihan dari guru maupun isi dari sekolah ini

3) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Kreatif

J : Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif banyak faktor yang mendukung pembelajaran tersebut seperti itu, sarana prasarana, kemampuan yang dimiliki oleh guru, memberikan suatu metode yang bisa dipahami dan bisa membuat anak kreatif. Faktor penghambatnya itu tidak ada.

4) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Efektif

J : Pembelajaran yang efektif itu harus memberikan stimulus kepada anak supaya anak cepat menangkap dan mereka men share pembelajaran, uda gitu pembelajaran yang efektif itu mengetahui tujuan dari pembelajaran itu dengan seperti itu guru dengan mudah mengelola kelas dan murid mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Faktorpenghambatnya itu tidak ada

5) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Menyenangkan

J : Pembelajaran yang menyenangkan itu membuat anak bisa ikut dalam pembelajaran, membuat suasana yang menyenangkan membuat gembira. Guru itu harus lah membuat murid nya senang dan menyatu dengan siswa, mengkaitkan

pembelajaran dengan kisah para Nabi dalam keadaan belajar. Faktor penghambatnya tidak ada

Hari/tanggal : Kamis, 20 September 2018

Tempat : Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Pukul : 09:00-09:45 Wib

Informan Ke : 2 (Ahmad Mushlih)

Pada sekitar pukul 08:40 saya sampai di sekolah, terlihat guru yang duduk di bangku perpustakaan, lalu saya menghampiri dengan mengucapkan salam, dan saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab kemudian saya menceritakan tujuan saya menghampirinya, guru tersebut bersedia untuk diwawancarai, kemudian saya memberikan pertanyaan berikut:

P : Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Nurul'Ilmi?

J : Pembelajaran yang berdasarkan agama Islam berlandaskan Al'Qur'an dan hadits. Penerapannya itu belajar yang menumbuhkan iman taqwa dan ilmu teknologi. Apalagi sekarang menggunakan K13 yang berfokus kepada siswa atau disebut (student center) jadi membuat siswa itu menjadi aktif. Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik karna guru itu fasilitator, jadi guru harus pandai menggunakan strategi ataupun metode dalam belajar serta menyediakan alat-alat pembelajaran yang dapat membantu proses belajar¹⁰¹

P : Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM?

¹⁰¹ Ahmad Mushlih, Kamis, 20 September 2018, (Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate), 09:00-09:45 Wib.

1) Mewujudkan Pembelajaran Aktif

J : Dalam mewujudkan pembelajaran aktif guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan harus dapat membuat strategi serta siswa diarahkan dalam mengembangkan kemampuannya, karna guru sebagai fasilitator. Siswa mencari sendiri makna dari pembelajaran setiap harinya, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran setiap akhir kegiatan pembelajaran

2) Mewujudkan Pembelajaran Inovatif

J : Untuk mewujudkannya guru harus mempunyai ide-ide baru ataupun gagasan baru dalam langkah-langkah belajar. Jika ada ide-ide baru dalam suatu pembelajaran maka hasil belajar yang nantinya akan diperoleh mengalami kemajuan. Guru itu harus dapat memunculkan metode-metode terbaru sehingga memperkaya ilmu dalam belajar mempermudah murid dalam menerima pembelajaran

3) Mewujudkan Pembelajaran Kreatif

J : Pembelajaran yang mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan. Guru memberikan strategi belajar untuk mengembangkan siswa. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasannya dan ide-idenya. Dengan seperti itu siswa menjadi kreatif dalam berpikir dan bertindak

4) Mewujudkan Pembelajaran Efektif

J : Pembelajaran efektif itu memerlukan model pembelajaran yang dapat menuntun proses pembelajaran dengan tujuan yang diinginkan. Efektifnya itu guru

harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, terus guru dapat menguasai kelas sehingga guru mendapatkan umpan balik dari peserta didik

5) Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan

J : Mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan proses pembelajaran dengan suasana yang mengasikkan ataupun memyenangkan. Hal ini mempermudah guru dalam proses pembelajaran, siswa pun ceria, semangat dalam belajar karna asik gitu, sehingga dengan mudah dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa

P : Apa Saja Faktor Mendukung dan Menghambat Guru Pembelajaran Agama Islam dalam Mewujudkan PAIKEM?

1) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Aktif

J : Faktor yang mendukung itu seperti sarana prasarana, kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman serta kecerdasan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran terlibat tidak. Guru pun mempunyai strategi yang jitu saat proses pembelajaran. Faktor penghambatnya tu, tidak ada karna kan sekolah ini sekolah elite”

2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Inovatif

J : Faktor yang mendukung pembelajaran inovatif yaitu guru harus banyak membaca buku-buku yang berkenaan dengan pembelajaran. Sekolah juga harus membuat kurikulum sekolah. Menciptakan media-media terbaru yang berkenaan dengan materi ajar. Tidak ada faktor penghambat yang menghalangi proses pembelajaran

3) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran

J : Yang mendukung pembelajaran kreatif itu kemampuan guru dan kecerdasan siswa saat proses pembelajaran. Sarana prasarana yang membantu siswa menjadi kreatif. Membentuk media-media terbaru yang berkenaan dengan materi. Faktor penghambatnya tidak ada

4) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran

J : Pembelajaran efektif itu pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran, terus menggunakan media sesuai materi. Tujuannya itu untuk mempermudah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai secara maksimal. Dengan semua yang ada mempermudah proses pembelajaran serta mendapatkan umpan balik dari siswa. Masalah hambatan itu tidak ada, karna sekolah memiliki fasilitas yang memadai.

5) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran

J : Pembelajaran menyenangkan itu guru harus dapat membuat suasana hati para siswa senang sehingga menjadi gembira, mungkin disela pembelajaran guru membuat game ataupun beryanyi tapi dalam keadaan belajar. Faktor penghambatnya itu tidak ada

Hari/tanggal : Selasa, 25 September 2018
Tempat : Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate
Pukul : 09:00-09:45 Wib
Informan Ke : 3 (Taufik Turnif)

Pada sekitar pukul 09:35 saya sampai di sekolaha, terlihat guru yang duduk di bangku perpustakaan, lalu saya menghampiri dengan mengucapkan salam, dan saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab kemudian saya menceritakan tujuan saya menghampirinya, guru tersebut bersedia untuk diwawancarai, kemudian saya memberikan pertanyaan berikut:

P : Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Nurul'Ilmi?

J : Kalau membicarakan pembelajaran pendidikan agama Islam itu tidak terlepas pada Alquran dan Hadis. Menekankan pada siswa agar dapat mengaplikasikanya dari pelajaran yang dia dapat. Agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran kemudian mengaplikasikanya dengan bagus guru harus bisa memberikan pembelajaran yang mengesankan. Pembelajaran yang mengesankan yaitu pembelajaran yang meninggalkan kesan bagus serta diingat oleh siswa tujuan dari pembelajaran itu¹⁰²

P : Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran PAIKEM?

¹⁰² Taufik Turnif, Selasa, 25 September 2018, (Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate), 09:00-09:45 Wib.

1) Mewujudkan Pembelajaran Aktif

J : Belajar aktif itu siswanya yang aktif dengan bantuan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran serta strategi. Siswa itu dibiarkan mengembangkan pola pikirnya tetapi tetap diarahkan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai

2) Mewujudkan Pembelajaran Inovatif

J : Inovatif itu perubahan atau sesuatu yang baru, berarti guru untuk mewujudkan pembelajaran inovatif guru itu harus mempunyai metode-metode terbaru untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Kalau sudah sudah menggunakan metode terbaru maka akan muncul ide-ide terbaru untuk lebih mempermudah dalam belajar, agar siswa-siswa itu belajar senang kalau selalu mendapatkan pembelajaran yang berbeda

3) Mewujudkan Pembelajaran Kreatif

J : Pembelajaran kreatif itu pembelajaran yang memberikan keaktifan kepada siswa memberikan rasa percaya diri kepada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan temannya untuk mengembangkan gagasannya sehingga siswa terlatih untuk menjadi siswa yang kreatif

4) Mewujudkan Pembelajaran Efektif

J : Pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang mendapat umpan balik dari peserta didik maka pembelajaran itu dikatakan efektif berarti siswa tersebut

terlibat dalam proses pembelajaran. Suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswanya ikut dan terlibat dalam rangkaian pencapaian tujuan pembelajaran

5) Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan

J : Pembelajaran menyenangkan itu murid senang dengan pembelajaran itu murid gembira. Berarti guru berhasil mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana nyaman bagi siswa-siswa

P : Apa Saja Faktor Mendukung dan Menghambat Guru Pembelajaran Agama Islam dalam Mewujudkan PAIKEM?

1) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Aktif

J : Ya, guru harus mempunyai kemampuan yang memampuni, memilih model pembelajaran, menyediakan alat-alat pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif. Cerita faktor penghambat bagi kami selaku guru itu tidak ada dalam mewujudkan pembelajaran aktif, karena menyatu dengan anak-anak seperti teman sebaya tetapi tidak menghilangkan wibawa kami selaku guru kepada siswa

2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Inovatif

J : Untuk mewujudkan pembelajaran inovatif guru harus bisa berperan seperti aktor yang disukai siswa dan guru itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih yang bisa menemukan ide-ide baru dalam membuat strategi menciptakan media yang menarik serta selalu mengalami perubahan yang baik dan terus menerus dalam pendidikan. Faktor penghambat tidak ada

3) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Kreatif

J : Hal yang mendukung, seperti metode pembelajaran yang sesuai serta dikombinasikan dengan media-media yang menarik, kemampuan guru juga jadi perhitungan dan sarana prasarana serta pembelajaran yang menyatu dengan alam. Faktor penghambatnya tidak ada

4) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Efektif

J : Guru yang dapat menguasai pembelajaran ataupun mengelola kelas dengan baik, mampu menggunakan metode atau media dengan baik, mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Kalau la guru menguasai semua itu maka dapat mempermudah guru menguasai proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dengan mudah menerima semua yang telah diajarkan oleh guru

5) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Menyenangkan

J : Guru itu harus membuat suasana pembelajaran nyaman sehingga murid senang dan gembira saat belajar bukan berarti belajar menyenangkan itu sukanya ribut lari sana lari sini. Belajar menyenangkan itu pembelajaran yang membuat siswa gembira dengan gaya ataupun cara guru mengajar. Faktor penghambatnya itu tidak ada

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 13 Agustus 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-1

Tempat : Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Pukul : 09:15-10:10 Wib

Hal : Mengamati Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran

Agama Islam

Pada pukul 09:15 saya berada di sekolah, pada waktu itu saya masuk ke dalam kelas dan saya mengamati guru yang sedang mengajar mata pelajaran Agama yang berjudul Ibadah, saya melihat sebelum guru mengajar dia memberikan salam terlebih dahulu kepada anak-anak didik, lalu salah satu anak didik di suruh maju ke depan kelas untuk memimpin do'a, setelah selesai berdo'a, guru tersebut menanyakan kepada anak didik pelajaran yang sebelumnya, lalu setelah itu guru tersebut menyuruh salah satu anak untuk menjelaskan pelajaran yang sebelumnya, setelah dijelaskan anak didik, pada pukul 09:30 barulah guru memasukin atau membuka pembelajaran baru, guru bukan cuman menjelaskan, tetapi dia juga menampilkan power point didalam power point itu terdapat gambar-gambar yang bersangkutan dengan pembelajaran Agama tersebut, supaya anak didik paham dan jelas apa yang disampaikan oleh guru, setelah itu anak didik disuruh untuk menjelaskan gambar satu persatu yang ada di power point itu,

setelah anak didik menjelaskan satu persatu barulah guru menjelaskan kembali apa makna dari gambar tersebut, pada pukul 09:55 lalu guru memberi game untuk melakukan pertanyaan kepada anak didik tentang pelajaran yang dijelaskannya tadi, dan siapa yang bisa menjelaskannya, guru memberikan reward kepada anak didik, pada pukul 10:10 bel pun berbunyi dan anak didik istirahat.

Hari/tanggal : Selasa, 21 Agustus 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-2

Tempat : Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Pukul : 10:10-12:00 Wib

Hal : Mengamati Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran

Agama

Pada pukul 10:10 saya berada di sekolah, pada waktu itu saya masuk ke dalam kelas dan saya mengamati guru yang sedang mengajar mata pelajaran Agama yang berjudul zakat, saya melihat sebelum guru mengajar dia memberikan salam terlebih dahulu kepada anak-anak didik, lalu salah satu anak didik di suruh maju ke depan kelas untuk memimpin do'a, setelah selesai berdo'a, guru tersebut menanyakan kepada anak didik pembelajaran yang sebelumnya, lalu setelah itu guru tersebut menyuruh salah satu anak untuk menjelaskan pelajaran yang sebelumnya, setelah dijelaskan anak didik, pada pukul 10:25 barulah guru memasukin atau membuka pembelajaran baru, guru bukan cuman menjelaskan, tetapi dia juga menampilkan power point yang bersangkutan dengan pelajaran tersebut, supaya anak didik paham dan jelas apa yang disampaikan oleh guru, setelah itu anak didik disuruh untuk membaca tulisan yang ada di power point itu satu persatu, setelah anak didik membacakan satu persatu guru menjelaskan apa makna dari tulisan tersebut, pada pukul 11:10 lalu guru memberi game untuk melakukan pertanyaan kepada anak didik tentang pelajaran yang dijelaskannya tadi, dan siapa yang bisa menjelaskannya, guru memberikan reward kepada anak

didik, pada pukul 12:00 anak didik terdiam mendengarkan suara adzhan yang berkumandang, setelah suara adzhan berkumandang anak didik pun di suruh untuk mengambil wudhu dan mereka pun sholat berjamaah, setelah selesai sholat berjamaah anak didik pun istirahat dan mereka pun makan siang.

Hari/tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-2

Tempat : Di SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate

Pukul : 08:15-09:15 Wib

Hal : Mengamati Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Agama

Pada pukul 08:15 saya berada di sekolah, pada waktu itu saya masuk ke dalam kelas dan saya mengamati guru yang sedang mengajar mata pelajaran Agama yang berjudul Rukun Wudhu, saya melihat sebelum guru mengajar dia memberikan salam terlebih dahulu kepada anak-anak didik, lalu salah satu anak didik di suruh maju ke depan kelas untuk memimpin do'a, setelah selesai berdo'a, guru tersebut menanyakan kepada anak didik pembelajaran yang sebelumnya, lalu setelah itu guru tersebut menyuruh salah satu anak untuk menjelaskan pelajaran yang sebelumnya, setelah dijelaskan anak didik, pada pukul 08:30 barulah guru memasukan atau membuka pembelajaran baru, guru bukan cuman menjelaskan, tetapi dia juga menampilkan video yang bersangkutan dengan pelajaran tersebut, supaya anak didik paham dan jelas apa yang disampaikan oleh guru, setelah video

selesai di tayangkan anak didik di suruh untuk bertanya apa yang mereka tidak mengerti, lalu guru menjelaskan pertanyaan anak didik tersebut, setelah itu guru pun memberikan pertanyaan kembali kepada anak didik, siapa yang dapat menjawab pertanyaan guru akan di beri hadiah (reward), dan anak didik pun gembira dan langsung ingin menjawab pertanyaan guru, pada pukul 09:15 bel pun berbunyi dan mata pelajaran pun berganti.

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1 : PINTU MASUK SEKOLAH

PROFILE SEKOLAH

NO	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH : SDIT NURUL ILMI
2	NOMOR STATISTIK SEKOLAH : 0041/0106103
3	PROVINSI : SUMATERA UTARA
4	OTONOMI DAERAH
5	KECAMATAN : PERCUT SEI TUAN
6	DESA / KELURAHAN : MEDIAN ESTATE
7	JALAN DAN NOMOR : J. KELAM NO. 1
8	KODE POS : 55223
9	TELEPON : KODE WILAYAH : 061 NOMOR : 7351256
10	FAX/IMILE / FAX : KODE WILAYAH : NOMOR :
11	DAERAH : <input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH : <input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH : <input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14	AKREDITASI : A
15	SURAT KEPUTUSAN / SK : NOMOR : TGL :
16	PENERBITAN / PENGANTARAN : TAHUN : 2001
17	TAHUN BERDIRI : TAHUN : 2001
18	TAHUN PERUBAHAN : TAHUN :
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : <input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH : <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH : PERCUT SEI TUAN
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN : 5 KM
23	JARAK KE PUSAT OTODA : 30 KM
24	TERLETAK PADA LINTASAN : <input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN <input type="checkbox"/> PROP
25	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON : SEKOLAH
27	ORGANISASI PENYELenggara : <input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY

BAJURI SAHNNAN, S.Pd.I

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RSD-BI SDIT. NURUL ILMI

```

graph TD
    YP[YP. H. AGUS SALIM  
Drs. M. ERWIN SIREGAR, M. BA] --> RT[REKTUA LPT NURUL ILMI  
Ir. M. RIZAL AZIS, M. P]
    RT --> SD[SUMBER DATA MANUSIA  
SALAMIAN SARI DEWI, N.Pd]
    RT --> NP[NURIAULIN PEMBELAJARAN  
AZHAR AZIZ, MA]
    RT --> SP[SARANA DAN PRASARANA  
Ir. MAHRUZAR SIREGAR]
    RT --> B[BENDAHARA  
TUTI ANDRIANI LUBIS, S.Pd]
    RT --> RS[REPALA SEKOLAH  
BAJURI SAHNNAN, S.Pd.I]
    RS --> BK[BIMBINGAN KONSELING]
    RS --> TU[TATA USAHA  
RINI HANDIKA, S.Pd]
    BK --> WK2[WK. 2. RESISWAAN  
AHMAD WUSLIM, N.Pd]
    BK --> WK1[WK. 1 KURIKULUM  
SUTRIANI, S.Pd]
    TU --> WK3[WK. 3 SARANA PRASARANA]
    WK1 --> DG[DEWAN GURU]
    DG --> SISWA[SISWA]
    
```

Gambar 2 : Profile Sekolah dan Struktur Organisasi SD IT Nurul'Ilmi Medan
Estate



Gambar 3 : Kantor Kepala Sekolah



Gambar 4 : Kantor Guru



Gambar 5 : Lingkungan SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate



Gambar 6 : Perpustakaan SD IT Nurul'Ilmi Medan Estate



Gambar 7 : Wawancara Dengan Ibu Rini, S.Psi (Tata Usaha)



Gambar 8 : Wawancara Dengan Bapak Arrayyan, M.Pdi (Guru Kelas V)



Gambar 9 : Wawancara Dengan Bapak Ahmad Mushlih, M.Pdi (Guru Kelas I)



Gambar 10 : Suasana Belajar Siswa Kelas I





Gambar 11 : Suasana Belajar Siswa Kelas I



Gambar 12 : Suasana Belajar Siswa Kelas V